



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Peran Ruai TV Pontianak Dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

RENDI PERMANA NUR RAMADHANI
NIM. B75217138

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Permana Nur R.

NIM : B75217138

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Peran Ruai TV Pontianak dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 2 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



Rendi Permana Nur Ramadhani
NIM. B752171386

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rendi Permana Nur Ramadhani
NIM : B75217138
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Ruai TV Pontianak Dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak
Kalimantan Barat

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Oktober 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PERAN RUAI TV PONTIANAK DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DAYAK
KALIMANTAN BARAT**


SKRIPSI

Disusun Oleh:
Rendi Permana Nur Ramadhani
B05217039


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 09 Februari 2021

Tim Penguji


Penguji I


Dr. Moch. Choirul Arief, S. Ah, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001


Penguji II


Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji III

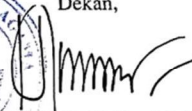

Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP. 197102042005011004

Penguji IV


Ariza Qurrotul A'yun, S.I.Kom
NIP. 199205202018012002

Surabaya, 09 Februari 2021
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rendi Permana Nur Ramadhani
NIM : B75217138
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : rendipermana020298@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Ruai TV Pontianak Dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2021

Penulis

(Rendi Permana Nur Ramadhani)

ABSTRAK

Rendi Permana Nur Ramadhani, NIM. B75217138, 2021, Peran Ruai TV Pontianak Dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat.

Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan media, strategi program, dan implementasi program media Ruai TV Pontianak dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peran Ruai TV Pontianak dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat dimulai dari tahap kebijakan media yang membuat aturan-aturan dalam mencapai sebuah tujuan dan misi. Kemudian melalui strategi program, kebijakan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan atau mengimplementasikan program-program tersebut dengan standar pelaksanaan dan dilakukan pemantauan serta pengawasan terhadap tayangan tentang budaya lokal tersebut. Hak tersebut juga untuk melihat sejauh mana peran Ruai TV dalam menayangkan program tentang budaya lokal.

Kata Kunci: Peran Kebijakan, Strategi, Implementasi Ruai TV, Budaya Lokal Dayak

ABSTRACT

**Rendi Permana Nur Ramadhani, NIM. B75217138, 2021,
The Role of Ruai TV Pontianak in the Preservation of the
Local Dayak Culture of West Kalimantan.**

This research examines the media policy, program strategy, and implementation of the media program Ruai TV Pontianak in the preservation of local culture of Dayak West Kalimantan. This research uses descriptive qualitative research. The role of Ruai TV Pontianak in the Preservation of the Local Dayak Culture of West Kalimantan starts from the stage of media policy which makes rules in achieving a goal and mission. Then through the program strategy, the policy is implemented by implementing or implementing these programs with standard implementation and monitoring and supervising broadcasts about the local culture. The right is also to see the role of Ruai TV in broadcasting programs about local culture.

**Keywords: Role of Policy, Strategy, Ruai TV
Implementation, Dayak Local Culture**

المخلص

صشأأناآلفزفونبونتفانآك ، 2021 ، دور75217138. رندفعفوانوررمضان، نيم
المحلفة فف غرب كالفمانآن دافك فف الحفاظ على آفافة

فحص هذا البآآ السفاة الإعلامفة واسآراآففة البرنامآ وآنففذ البرنامآ
دافك فف الحفاظ على الآفافة المحلفة فف صشأأناآلفزفونبونتفانآك الإعلامف
كالفمانآن الغربفة، وفسآآدم هذا البآآ بآآآ نوعفآ وصففآ. ففدأ دور
المحلفة فف غرب كالفمانآن دافك فف الحفاظ على آفافة صشأأناآلفزفونبونتفانآك
من مرآلة السفاة الإعلامفة الآف آضع القواعد فف آآقق الآدف والرسلآة. آم من
آلال اسآراآففة البرنامآ ، فآم آنففذ السفاة من آلال آنففذ أو آنففذ هذه البرامآ
مع الآنففذ القباسف والمراقبة والإشراف على البآآ آول الآفافة المحلفة. الآق أفصآآ
صشأأناآلفزفونف فآ برامآ آول الآفافة المحلفة هو رؤفة دور قنآة

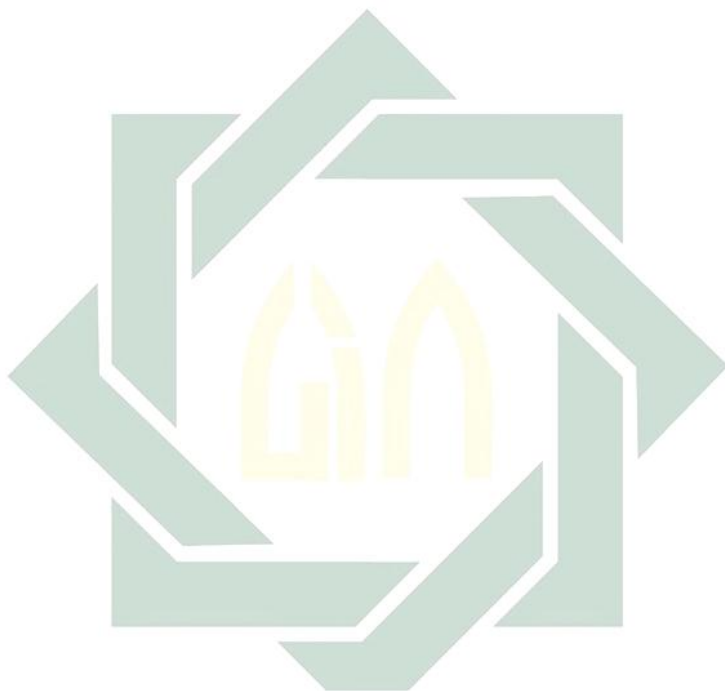
صشأأناآلفزفون، آفافة الكلمآ المفآآفة: دور السفاة ، الإسآراآففة ، آطبفق
المحلفة دافك

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Bagan	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Konsep	5
1. Peran Ruai TV	5
2. Pelestarian Budaya Lokal	6
3. Kebijakan Media	7
4. Strategi Program	8
5. Implementasi Strategi Program	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	11
KAJIAN TEORETIK	11
A. Kerangka Teoretik	11
1. Peran Media Televisi	11
2. Pelestarian Budaya Lokal	14
3. Kebijakan Media	16
4. Strategi Media.....	19

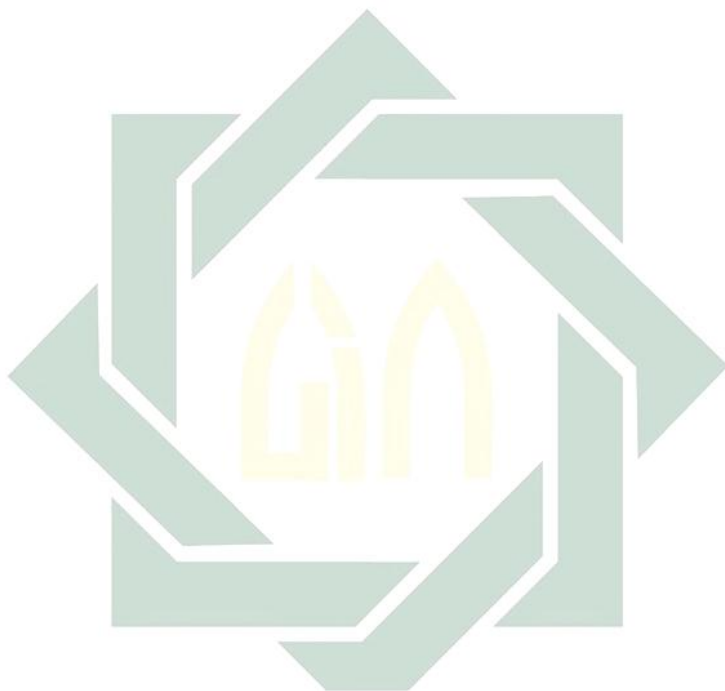
5. Implementasi Strategi Media	21
B. Teori Peran	23
C. Sikap Peran Ditinjau dari Perspektif Islam	26
D. Kerangka Pikir Penelitian	28
E. Penelitian Terdahulu	29
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	33
B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Tahap-Tahap Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Tahap Validitas Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	41
1. Sejarah Ruai TV	41
2. Visi dan Misi Ruai TV	42
3. Logo Ruai TV	42
4. Profile Ruai TV	42
5. Daerah Jangkauan Ruai TV	43
6. Struktur Organisasi Ruai TV	43
7. Segmentasi Penonton Ruai TV	44
8. Program Siaran Ruai TV Tentang Budaya	44
9. Profile Informan	47
B. Penyajian Data	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	75
1. Perspektif Teoretis	75
2. Prespektif Keislaman	86
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Rekomendasi	88
C. Keterbatasan Penelitian	89

DAFTAR PUSTAKA..... 90



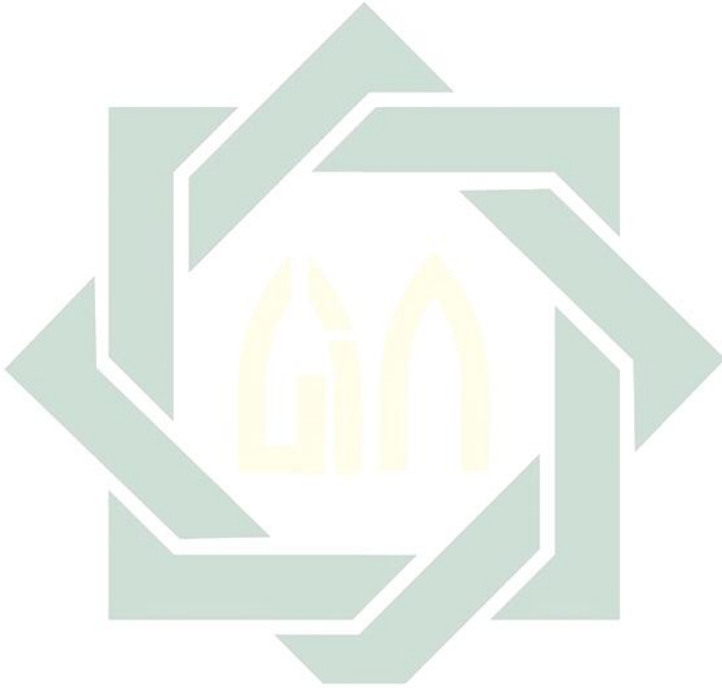
Daftar Bagan

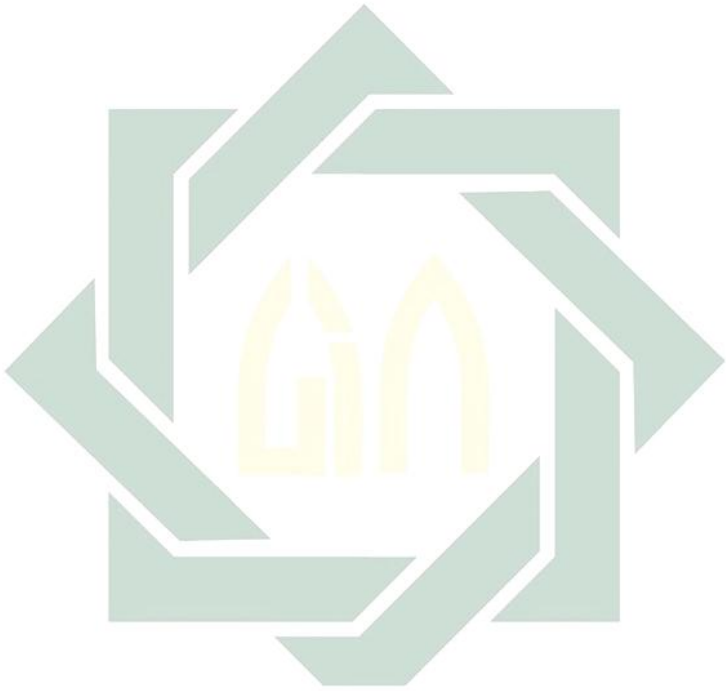
Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	29
--	----



Daftar Gambar

Gambar 4. 1 42





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global saat ini berkembang cepat dan pesat. Pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain

Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau pandangan warga terhadap berbagai hal. Nilai dan konsep semuanya terkait dengan aspek psikologis yaitu dalam pikiran.² Sedangkan kebudayaan adalah hasil cipta rasa dan karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Joseph Klapper, dengan berkembangnya globalisasi maka kontak budaya tidak lagi perlu melalui kontak fisik secara langsung. Hal ini karena kontak melalui media telah sangat memungkinkan.³ Globalisasi menimbulkan berbagai masalah terhadap eksistensi kebudayaan daerah. Dari aspek kelestarian dan daya tahan budaya, globalisasi dapat menjadi tantangan dan hambatan dalam perkembangan budaya.⁴ Dari aspek hambatan, globalisasi dapat membuat budaya semakin tergerus, salah

² Sigit Surahman, "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia", *Jurnal Universitas Serang Raya*, (online), jilid 2, no.1, diakses pada Agustus 2020 dari <https://www.researchgate.net>

³ *Ibid.*

⁴ Hildigardis Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi", *Jurnal Sosiologi Nusantara* (online), jilid 5, no.1, diakses pada Desember 2020 dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

satunya adalah berkurangnya jati diri bangsa dan kecintaan pada budaya, kemerosotan nilai budaya, kemunculan budaya, dan perkembangan budaya populer kemudian, hilangnya kepercayaan diri, hilangnya gaya hidup kebarat-baratan dan garis keturunan dan gotong royong. kerja sama. Hal tersebut terjadi karena tergerus oleh perkembangan teknologi dan informasi yang canggih. Sebagai tantangan, maka budaya lokal harus ditumbuhkan, dirawat, dan dilestarikan yang kemudian hal ini disebut sebagai glokalisasi.

Budaya lokal tersebar diseluruh Indonesia tidak terkecuali di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat memiliki budaya lokal yang cukup bervariasi. Banyak khalayak ramai yang belum mengetahui bahwa di Kalimantan Barat terdapat berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia. Tercatat ada budaya Dayak, Melayu, Tionghoa, Jawa, Batak, Banjar, Padang, Sunda hingga Bugis dan masih banyak lagi.⁵ Salah satu budaya yang terkena imbas dari globalisasi adalah budaya Dayak di wilayah Kalimantan Barat. Banyak langkah yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* di Kalimantan Barat untuk menjaga budaya Dayak itu agar tidak punah. Salah satu upaya itu dilakukan oleh Ruai TV Kalimantan Barat. Ruai TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Kalimantan Barat. Ruai TV berperan penting sebagai media lokal untuk pelestarian budaya daerah. TV lokal merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi daerah, karena dapat menyesuaikan konten lokal dengan kondisi masyarakat setempat. Lahirnya stasiun televisi lokal menarik daya tarik

⁵ Paulus Sandra. "Pengaruh Multikultural Terhadap Hiasan Pada Rumah Betang Masyarakat Dayak Kanayatn Kalimantan Barat", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 3.

tersendiri bagi komunitas penyiaran. Ada beberapa alasan mengapa televisi lokal diminati, karena setiap program sangat berkaitan erat memenuhi kondisi masyarakat setempat. Lahirnya televisi lokal juga didedikasikan untuk melindungi seni dan budaya agar lebih mudah dilakukan. Jenis program siaran televisi lokal dibuat lebih spesifik dibandingkan dengan televisi Nasional. Skor Pengemasan nilai acara TV lokal sebagian besar mencerminkan kecerdasan dan penyebaran pembangunan di dalam kawasan. Terlepas dari faktor profesional, pengalaman dan kondisi keuangan yang memadai sebenarnya berbeda TV lokal bisa tidak hanya memainkan peran yang lebih penting dalam siaran yang ada, memperkuat pendidikan dan pengayaan agama serta seni dan budaya. Akan tetapi, stasiun TV lokal juga harus bersaing dengan stasiun TV swasta di Indonesia, oleh karena itu walaupun isinya adalah pengemasan media lokal harus nasional. Kemunculan stasiun televisi lokal kemudian memainkan peran strategis di masyarakat. Stasiun televisi lokal akan berinteraksi dengan penonton dengan berbagai identitas budaya. Seperti halnya media, keberadaannya selalu berarti berhubungan dengan atau menyapa penonton.

TV lokal memiliki kelebihan tersendiri, yaitu pada kelokalannya yang tidak mungkin disaingi oleh stasiun Televisi lain.⁶ TV lokal merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi suatu daerah, karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kondisi setempat. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh televisi lokal dengan kemampuan memotret potensi lokal ini. Pertama,

⁶ Octarina Andanasari. “Strategi SBO TV Dalam Memepertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Televisi Lokal di Surabaya (Pendekatan Ekonomi Media)”, *Skripsi*, Jurusan ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Suarabaya, 2014, 4.

terwujudnya kemandirian. Kemandirian akan membuat isu. Kedua, televisi lokal tidak akan terkesan kehabisan ide untuk menyuguhkan program acara yang lebih variatif. Ketiga, terutama terkait dengan implikasi secara institusional, TV lokal dipaksa serius membangun organisasi dan menata manajemennya. Keempat, terbangunnya kesadaran korelasi antara proses bisnis pertelevisian dan isu keseharian. Persoalannya tinggal bagaimana produksi dan pengemasan program oleh stasiun TV swasta lokal berkompenten lokal.⁷ Seperti berita lokal, acara yang diadakan di setiap daerah kecamatan dan kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, peristiwa masyarakat lokal, pendidikan dan hiburan lokal. Semua tidak akan terlewatkan oleh Ruai TV untuk disiarkan agar masyarakat Kalimantan Barat dapat mengetahui informasi yang ada di daerah lain khususnya dalam lingkup Kalimantan Barat. Sehingga keunikan budaya dayak dapat diketahui oleh seluruh warga masyarakat selain suku Dayak, dan dapat dilestarikan dari generasi kegenerasi agar budaya lokal tidak akan punah digerus oleh jaman dan globalisasi.

Berpijak dari asumsi diatas, maka peneliti memfokuskan pada peran Ruai TV dalam melastarikan budaya Dayak di Pontianak. Hal ini dapat menjadi dasar dan tolak ukur dalam memperkuat asumsi diatas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan media Ruai TV dalam berperan melestarikan budaya lokal Dayak Kalimantan Barat?
2. Bagaimana strategi program yg dijalankan Ruai TV dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat?

⁷*Ibid.* Hal. 13

3. Bagaimana implementasi strategi program dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kebijakan media Ruai TV dalam berperan melestarikan budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.
2. Menjelaskan strategi program yg dijalankan Ruai TV dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.
3. Bagaimana implementasi strategi program dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan komunikasi dibidang pertelevisian terutama berkaitan dengan tayangan tentang budaya lokal.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis, kegunaan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi Ruai TV agar selalu menghasilkan tayangan dan program budaya lokal yang lebih baik.

F. Definisi Konsep

1. Peran Ruai TV

Peran juga diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system.⁸ Peran juga merupakan aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan.⁹

⁸ Pengertian umum

(<http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>, Diakses 16 Oktober 2020 pukul 14.05)

⁹ Hessel Nogi S. Tangklisian, 2005 *Manajemen Publik*. (Jakarta : Grasindo 2005), 43

Peran memiliki arti penting bagi sistem sosial. Hal tersebut dapat memberikan timbal balik antar individu dan masyarakat serta individu dengan masyarakat. Peran diartikan fungsi yang dibawa oleh seseorang sambil memegang posisi dalam struktur sosial. Begitu juga Ruai TV sebagai media memiliki kedudukan atau posisi yang mempunyai kewajiban dalam menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan budaya lokal Dayak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud peran Ruai TV adalah bagaimana Ruai TV membuat kebijakan media yang menentukan strategi dan implementasi program yang dijalankan oleh Ruai TV dalam melestarikan budaya lokal Dayak di Kalimantan Barat.

2. Pelestarian Budaya Lokal

Menurut Peraturan Bersama Menteri (PBM) antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menerbitkan PBM Nomor 42 dan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan “Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis”.¹⁰ Budaya juga merupakan proses membuat sesuatu untuk selamanya dan tetap tidak berubah. Hal ini didasarkan pada faktor-faktor yang mendukungnya dari hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, proses atau tindakan protektif akan mengenali strategi atau teknik berdasarkan kebutuhan dan kondisi individu. Pelestarian bertujuan untuk membangun masa depan berkelanjutan

¹⁰ [Kebangpolsulbarprov.go.id](https://kebangpolsulbarprov.go.id)
(https://kebangpolsulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2020/08/PBM-Mendagri-Menbudpar_42-40_2009_pedoman-pelestarian-kebudayaan.pdf,
Diakses 18 Agustus 2020 pukul 20.30)

yang menyinambungkan berbagai peninggalan yang bernilai dengan dinamika zaman secara terseleksi.¹¹

Artinya dalam penelitian ini pelestarian budaya lokal merupakan upaya yang dilakukan suatu media televisi lokal untuk mempertahankan agar budaya yang terdapat disuatu daerah tersebut masih tetap sama. Dengan media televisi lokal tersebut pelestarian budaya lokal dapat direvitalisasi (penguatan). Hal ini merupakan proses atau tindakan perlindungan mengidentifikasi strategi atau teknologi berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Keberlanjutan tidak bisa sendirian, karena selalu digabungkan dengan pembangunan, dan dalam hal ini adalah kelangsungan hidup.

3. Kebijakan Media

Kebijakan media merupakan salah satu aturan yang mengarah pada media. Kebijakan media diciptakan untuk mengontrol dan mengatur hubungan operasional media dengan masyarakat, pemerintah, dan sesama media. Kebijakan mengacu pada keseluruhan proses kontrol atau panduan, dengan aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh media tersebut. Adanya kebijakan media juga digunakan dalam ketentuan-ketentuan yang diterapkan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pelaksanaan prpgram dan kegiatan, guna kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, dan misi media.

Dengan demikian kebijakan media dibuat dengan tujuan sebagai penyeimbang dan untuk melayani

¹¹ Joni Purwanto, Esti Cemporaningsih, dan Punto Wijayanto, 2018 *Pariwisata Kota Pusaka : Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), 6.

kebutuhan pasar atau melihat potensi yang ada di lapangan.

Artinya penelitian ini perlu melihat kebijakan media, bagaimana kebijakan tersebut dapat diterapkan oleh media televisi lokal dalam melihat kondisi pasar untuk menciptakan sebuah aturan maupun menciptakan program-program yang dapat menjadi kontribusi terhadap penonton.

4. Strategi Program

Strategi program menjadi titik awal dalam pembuatan rencana sebuah program yang disusun atau dibuat oleh media seperti televisi dan radio. Strategi ini dibuat untuk mencapai sasaran jangka panjang dan misinya. Tanpa adanya rencana strategi program, media akan kehilangan peluang yang berpengaruh pada perkembangan media tersebut. Strategi program juga dibuat untuk mengupayakan agar tujuan dari media tersebut dapat dicapai, dengan menjangkau masa depan media sehingga strategi tersebut disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Artinya dalam penelitian ini strategi media dibuat untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh media televisi lokal untuk menentukan arah dan mengambil keputusan dalam mencapai keberhasilan program pada media televisi lokal.

5. Implementasi Strategi Program

Implementasi strategi program dapat dilihat dari jumlah keseluruhan aktifitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis program. Implementasi ini menjadi wujud pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah dibuat oleh manajemen media untuk mencapai tujuan media tersebut. Implementasi strategi program

dipertimbangkan setelah adanya strategi program. Dalam implementasi ini disebut sebagai tahapan dari tindakan strategi sebuah program.

Artinya dalam penelitian ini implementasi strategi program di media televisi lokal perlu untuk dipastikan penerapannya. Implementasi program dapat menentukan keberhasilan dari tayang program media televisi yang mana dalam penelitian ini dalam media televisi lokal. Walaupun implementasi ini biasanya baru dipertimbangkan setelah adanya strategi program dirumuskan, akan tetapi implementasi juga menjadi kunci sukses dari strategi program tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Peran Ruai TV Pontianak dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama, peneliti akan membahas gambaran awal tentang penelitian yang berisi konteks atau latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus masalah yang akan dicari, tujuan penelitian, maksud dan kegunaan penelitian, definisi konsep penelitian, kajian terdahulu, sistematika pembahasan penelitian, dan terakhir adalah metode penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum proses penelitian yang dilaksanakan.

BAB II: KAJIAN TEORETIK

Dalam bab ini, peneliti akan mengajukan beberapa penelitian teoritis yang meliputi beberapa sub-bab. Sub-bab terdiri atas kajian pustaka yang berisi beberapa artikel terkait dengan tema penelitian, dan kajian teori yang berisi penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Bagian ini terdiri atas beberapa sub-bab, yakni deskripsi lokasi penelitian yang menjabarkan tentang lokasi untuk melakukan observasi maupun survei yang dijelaskan lebih detail terkait dengan tema penelitian yang ada. Selanjutnya terdapat sub-bab profil informan, yang menjelaskan tentang data diri tentang informan. Setelah itu terdapat sub-bab data penelitian, yang berisi tentang kumpulan data yang diperoleh dalam proses penelitian berlangsung.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil survei dan analisis. Data yang sudah ditemukan dalam bab sebelumnya dianalisis lebih dalam. Terdapat beberapa sub-bab yang terdiri dari temuan, yang berisi tentang hal-hal yang ditemukan dari data-data yang telah terkumpul di bab sebelumnya. Selanjutnya terdapat sub-bab analisa, yang berisi tentang analisis temuan menggunakan konsep dan teori yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutupan merupakan bentuk inti pemberian kesimpulan dan saran data berupa hasil penelitian. Selanjutnya dalam bab ini akan dituliskan pula saran yang bertujuan untuk pengembangan lebih lanjut terkait tema maupun hasil penelitian itu sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Peran Media Televisi

a) Pengertian Peran

Peran merupakan dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif. Peran juga suatu kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan posisi yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.¹²

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).¹³ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran sangat erat kaitannya dengan pemain. Dalam hal ini, peran dapat dilihat dari bagian apa yang dimainkan dan hal tersebut merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan. Karena suatu kedudukan, peran menjadi rangkaian kegiatan rutin timbul. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut, akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Timbulnya interaksi tersebut ada saling ketergantungan. Karena saling ketergantungan inilah peran dapat dibentuk. Pada hakekatnya peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang

¹² H.R. Abdussalam. 2007. *Kriminologi*. (Jakarta: Restu Agung). Hal.23

¹³ Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. (Jakarta: Grasindo). Hal 43

ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kedudukan menjadi suatu hal yang penting untuk melihat seperti apa peran tersebut.

Peran dalam hal ini adalah media televisi dapat diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap media yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Apalagi, jika peran media tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat seperti memberikan informasi dan komunikasi.

b) Media Televisi

Televisi terdiri dari kata "televisi" yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata "visual" yang dalam bahasa Latin berarti "gambar atau gambar". Oleh karena itu, istilah TV adalah suatu sistem penyaluran gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.¹⁴

Media televisi merupakan suatu sistem komunikasi yang dipancarkan secara tepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Dalam menyajikan gambar dan audio, televisi memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia.

Media televisi adalah media dengan teknologi canggih dan memiliki sifat yang dapat merangsang atau mempengaruhi media manusia.¹⁵ Sajian gambar dan audio tersebut merupakan informasi dan pesan yang sangat cepat bisa diterima oleh manusia. Media sebagai sebuah penghubung antara teknologi dan manusia. Perkembangan televisi saat ini sangat cepat

¹⁴ P.C.S. Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. (Jakarta : Grasindo. Hal 1)

¹⁵ J.B. wahyudi. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. (Bandung : Penerbit Alumni). Hal. 291

beralan. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi elektronik yang telah menjadi fenomena yang besar. Begitu juga dengan media televisi saat ini yang berkembang dan menjadi media penyaji program hiburan dan informasi bagi masyarakat.

Media televisi saat ini menjadi media yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan program-program tersebut, media televisi dapat memberikan pengaruh-pengaruh terhadap masyarakat.

c) Fungsi Media Televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar dan radio siaran). Terdapat beberapa fungsi utama dari media televisi. Fungsi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu informasi, hiburan, dan pendidikan¹⁶ :

- 1) Informasi, program televisi yang bertujuan menambah pengetahuan bagi masyarakat.
- 2) Hiburan, program televisi yang bertujuan memberikan hiburan kepada masyarakat. Program hiburan menjadi fungsi utama dari media televisi.
- 3) Pendidikan, program yang bertujuan memberikan edukasi terhadap masyarakat. Program pendidikan yang diberikan dapat berupa program pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam beberapa fungsi televisi diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi hiburan mendominasi media TV bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi digunakan untuk

¹⁶ P.C.S. Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. (Jakarta : Grasindo). Hal. 4

memperoleh hiburan, kemudian untuk memperoleh informasi.

d) Jangkauan Siaran Televisi

Dalam menayangkan program acaranya agar sampai kepada khalayak. Media televisi mempunyai jangkauan,¹⁷ yaitu :

1) Stasiun Lokal

Stasiun lokal adalah stasiun radio yang terletak di suatu kota atau kabupaten. Jangkauan siaran stasiun lokal terbatas pada lokasi tersebut.

2) Stasiun Nasional

Stasiun nasional merupakan stasiun penyiaran yang jangkauan tayangan programnya bisa ditonton pada sebagian besar wilayah negara, namun hanya dari satu stasiun penyiaran.

3) Stasiun Jaringan

Stasiun jaringan adalah stasiun induk yang hanya menyediakan program tetapi tidak menyiarkan program dan tidak perlu bekerja sama dengan stasiun lokal yang sudah memiliki area siaran.

2. Pelestarian Budaya Lokal

a) Pengertian Pelestarian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata pelestarian berarti tetap selama-lamanya tidak berubah. Pelestarian adalah upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan warisan budaya yang bersifat non fisik seperti nilai-nilai tradisi.¹⁸

¹⁷ Morissan, M. A, *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta : PT. Prenada Media Group), Hal. 219

¹⁸ Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (KEMENBUDPAR). *Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan*. (Jakarta : KEMENBUDPAR, 2004). Hal 5.

Pelestarian merupakan sebuah upaya yang berdasar dengan faktor-faktor yang mendukung. Sebuah proses pelestarian harus mengetahui teknik maupun strategi yang didasarkan pada kondisi dan kebutuhannya masing-masing.

Kegiatan pelestarian berupaya agar sesuatu tetap dan tidak berubah untuk selamanya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan hal-hal yang kekal, ini berkelanjutan, bertarget dan komprehensif.

b) Pengertian Budaya Lokal

Budaya berasal dari kata “budh” yang berarti “akal”, kemudian dari budh itu berubah menjadi “budhi” dan jamaknya “budaya”.¹⁹ Budaya merupakan modus makna yang tertanam dalam simbol dan menyebar sepanjang sejarah konsep kata-kata yang diturunkan diekspresikan dalam bentuk simbol yang digunakan oleh orang untuk berkomunikasi.

Budaya tidak hanya didapat oleh komunikasi, budaya juga tidak menentukan siapa bicara dengan siapa, makna yang dimiliki dan kondisi-kondisinya untuk mengirim dan memperhatikan pesan, budaya juga sebagai adat suatu daerah.

Budaya lokal saat ini harus dipertahankan, apalagi budaya lokal saat ini mulai hilang karena masuknya budaya modern. Seperti budaya lokal yang ada di Kalimantan Barat. Banyak pihak yang sedang melakukan upaya-upaya dalam mempertahankan budaya lokal. Salah satu budaya lokal yang menjadi perhatian pemerintah Provinsi

¹⁹ H.Taufik Idris. 1983. *Mengenal Kebudayaan Islam*. (Surabaya: PT Bina Ilmu). Hal. 11

Kalimantan Barat adalah budaya lokal Dayak. Dayak menjadi budaya mayoritas di Kalimantan Barat. Dengan masuknya era global saat ini, banyak pergerseran yang terjadi pada suku Dayak. Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi banyak pihak dalam mempertahankan budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.

3. Kebijakan Media

a) Pengertian Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan tersebut merupakan rangkaian konsep dan prinsip sebagai pedoman dan dasar untuk rencana implementasi pekerjaan, kepemimpinan dan perilaku. Istilah ini bisa diterapkan di pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, dan individu. Kebijakan berbeda dengan regulasi dan hukum. Jika hukum bisa memaksakan atau melarang tindakan tertentu (misalnya, persyaratan hukum Bayar pajak penghasilan), kebijakan ini hanya sebagai panduan untuk tindakan ini kemungkinan besar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kebijakan dapat berupa ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penerapan runag lingkup yang memberikan batas dan arah umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak.²⁰ Kebijakan ini juga dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak.

b) Latar Kebijakan

²⁰ Lukman Ali. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka). Hal. 640

Kebijakan secara merupakan konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Kebijakan juga menjadi dasar dalam menentukan tindakan-tindakan. Ada tiga kategori latar atau dasar pembuatan kebijakan, yaitu :

- 1) Isu-isu kebijakan pokok dihubungkan dengan masalah sosial masa kini, masa lalu, kecenderungan masalah tersebut dimasa yang akan datang.
- 2) Proses bagaimana pembuatan kebijakan dilakukan terutama yang berkenaan dengan identifikasi isu-isu kebijakan. Proses pembuatan kebijakan melibatkan beberapa elemen²¹, yaitu :
 - a. Proses saluran komunikasi dalam proses penyampaian informasi mengenai isu-isu kebijakan, baik bertikal, horizontal, maupun diagonal.
 - b. Gerbang-gerbang kritis dan titik pusat keputusan dimana isu berproses.
 - c. Mekanisme kebijakan secara tipikal dalam hubungannya dengan isu kebijakan.
 - d. Sifat-sifat isu kebijakan.
 - e. Kecenderungan kontinuitas dan dekontinuitas produk kebijakan yang menjadi isu utama.
- 3) Bahwa dalam merealisasikan kebijakan diperlukan seperangkat faktor kunci atau *stakeholders*.

c) Proses Perumusan Kebijakan

Dalam proses perumusan kebijakan, ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu :

²¹ Sudirman Danim. 2004. *Pengantar Penerbitan Pers.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal. 72

- 1) Identifikasi dan formulasi kebijakan.
- 2) Penentuan alternatif kebijakan untuk pemecah masalah.
- 3) Pengkajian atas analisis kelayakan masing-masing alternatif kebijakan.
- 4) Pelaksanaan kebijakan dengan menentukan standar kinerja minimal.
- 5) Evaluasi keberhasilan dengan ukuran-ukuran seperti : keefisienan dan keuntungan.

d) Tahap-Tahap Kebijakan

Tahap-tahap pembuatan kebijakan publik menurut William N. Dunn,²² sebagai berikut :

1) Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda adalah sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan media. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda media dipertarungkan.

2) Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian di bahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian di cari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

3) Implementasi Kebijakan

Kebijakan yang telah diambil, dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang

²² William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press). Hal 22

memobilisasi sumber daya finansial dan manusia.

4) Evaluasi Kebijakan/Penilaian

Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi di pandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan.

4. Strategi Media

a) Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju.

Berkaitan dengan strateg media, dapat difenisikan bahwa strategi media adalah suatu kegiatan untuk memilih sarana khusus dari media umum untuk membangun ekuitas jangka panjang dari suatu program. Perencanaan strategi meliputi penentuan sarana khusus dan mengalokasikan anggaran serta penyusunan jadwal strategi media itu untuk dilaksanakan.

b) Peranan Strategi Media

Dalam lingkungan lembaga media, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara

bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi media memiliki tiga peranan, yaitu :

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambil keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang akan memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh lembaga atau media.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi lembaga atau media.
- 3) Strategi sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi menentukan dimana lembaga atau media berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga dapat berperan sebagai target lembaga atau media.

c) **Klasifikasi Strategi**

Strategi lembaga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan tugas. Ada empat klasifikasi strategi tersebut, yaitu :

- 1) Strategi Generik. Strategi lembaga dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis. Dalam prakteknya, setelah lembaga mengetahui strategi generiknya, untuk implementasinya akan ditindaklanjuti dengan langkah penemuan strategi yang lebih operasional.
- 2) Strategi Utama. Strategi ini merupakan strategi yang lebih operasional dan merupakan tindak lanjut dari strategi generik.

- 3) Strategi Fungsional. Strategi ini merupakan turunan strategi utama dan lebih bersifat spesifik serta terperinci tentang pengelolaan bidang-bidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, dan bidang pelayanan.

5. Implementasi Strategi Media

a) Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.

Pengertian implementasi di atas apabila dikaitkan dengan strategi media adalah bahwa sebenarnya strategi itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang-undang dan kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh media untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu strategi. Akan tetapi media dalam membuat kebijakan juga

harus mengkaji terlebih dahulu apakah strategi tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau baik bagi masyarakat atau pemirsa. Hal tersebut bertujuan agar suatu strategi tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat.

b) Tahap-Tahap Implementasi Strategi Media

Untuk mengefektifkan kebijakan dan strategi suatu media, maka diperlukan adanya tahap-tahap implementasi strategi media. Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn mengemukakan sejumlah tahap implementasi sebagai berikut :

Tahap I terdiri dari kegiatan-kegiatan :

- a. Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas.
- b. Menentukan standar pelaksanaan.
- c. Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

Tahap II merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan :

- a. Struktur *crew*
- b. Sumber daya
- c. Prosedur
- d. Biaya serta metode

Tahap III merupakan kegiatan-kegiatan :

- a. Menentukan jadwal.
- b. Melakukan pemantauan
- c. Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program.

c) Faktor Pendukung Implementasi Strategi Media

Menurut George Edward, faktor-faktor yang mendukung implementasi, yaitu :

- 1) Ukuran dan tujuan kebijakan

Dalam implementasi, tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran suatu program yang akan dilaksanakan harus diidentifikasi dan diukur karena implementasi tidak dapat berhasil atau mengalami kegagalan bila tujuan-tujuan itu tidak dipertimbangkan.

2) Sumber-sumber

Sumber-sumber yang dimaksud adalah mencakup dana atau perangsang (incentive) lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif.

3) Karakteristik badan pelaksana

Karakteristik badan-badan pelaksana erat kaitannya dengan struktur lembaga. Struktur lembaga yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi strategi.

4) Kondisi ekonomi, sosial, dan politik

Kondisi ekonomi, sosial dan politik dapat mempengaruhi badan-badan pelaksana dalam pencapaian implementasi strategi.

5) Kecenderungan para pelaksana

Intensitas kecenderungan kecenderungan dari para pelaksana kebijakan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian strategi media.

B. Teori Peran

Teori peran merupakan gabungan dari berbagai teori, arahan dan disiplin ilmu. Teori peran adalah teori yang digunakan dalam bidang sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan gabungan dari berbagai teori, arahan, dan disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang umum digunakan dalam dunia teater, di mana seorang aktor dalam teater harus memainkan peran tertentu dan mengharapkan peran tersebut berperilaku

dengan cara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater mirip dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki posisi yang sama. Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan²³, yaitu:

1. Orang yang berpartisipasi dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Para pendukung peran ini percaya bahwa peran tersebut merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Bertindak sebagai alat komunikasi. Peran ini digunakan sebagai alat atau alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintah bertujuan untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi masyarakat menjadi masukan yang berharga untuk mencapai pengambilan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.

Teori peran menjelaskan bahwa teori peran menitikberatkan pada karakteristik media itu sendiri lebih dari sekedar apa yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima. Teori peran ini juga memberikan kerangka konseptual studi tentang perilaku media.²⁴ Hal ini berdasarkan pada sebuah struktur dalam media yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam menjalankan tugas tersebut.

Menurut Khantz dan Khan teori mencoba untuk menjelaskan interaksi yang terjadi dalam lingkup sosial

²³ Sarlito Wirawan Sarwono. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada). Hal. 215

²⁴ Bauer dan Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity And Clarity*. (Clermont : A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States). Hal. 143

masyarakat dan berfokus pada peran yang media tersebut lakukan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Ruai TV sebagai media yang menyajikan informasi budaya dengan status kedudukannya di masyarakat. Kerangka teoretik dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkannya untuk memahami dan melihat media sebagai suatu aspek yang dinamis berupa kebijakan, strategi, dan sebagai alat komunikasi.

Teori peran memiliki beberapa dimensi, adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:²⁵

1. Peran bertindak sebagai kebijakan. Kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan menjadi dampak dari pemahaman ini adalah peran tersebut.
2. Peran sebagai strategi. Strategi merupakan unsur utama sebelum melakukan aksi peran.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Artinya peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Peran sebagai alat penyelesaian masalah. Peran digunakan sebagai cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha dalam mencapai konsensus dari pendapat yang ada.

Peran didefinisikan sebagai peran yang dimainkan oleh seorang aktor. Hal ini aktor tersebut adalah media televisi lokal ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial masyarakat. Dalam pentas drama, seorang aktor memiliki peran yang telah diberikan batasan dengan aktor lain.²⁶ Begitu juga dengan peran dari sebuah media televisi yang telah mempunyai batasan

²⁵ Horoeoerti, Arimbi. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi, 2003). Hal. 67

²⁶ Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). Hal. 3

dalam mengemas sebuah data untuk menjadi informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Teori peran memiliki beberapa aspek yaitu :

1. Orang yang berperan. Artinya aktor maupun target bisa berupa individu atau kumpulan dari individu. Hubungan antar kelompok dengan kelompok yang lain terjadi antara sebuah paduan aktor dan target.²⁷
2. Perilaku dalam Peran. Menurut Biddle dan Thomas, ada empat indikator tentang perilaku peran yaitu :²⁸
 - a. Harapan tentang peran. Harapan ini adalah harapan tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.
 - b. Norma. Hal Ini adalah harapan prediktif dan normatif.
 - c. Wujud perilaku dalam peran. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasannya.
 - d. Penilaian dan sanksi. Peran dan penilaian didasarkan pada harapan masyarakat terhadap norma. Evaluasi peran dalam teori peran merupakan kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku pada perilaku aktor atau institusi. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah upaya aktor untuk mempertahankan nilai-nilai positif, atau mengubah pelaksanaan peran dengan cara tersebut.

C. Sikap Peran Ditinjau dari Perspektif Islam

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada). Hal. 216

²⁸ *Ibid.*, Hal. 218

Peran sangat erat kaitannya dengan status, apabila suatu media televisi lokal memenuhi kewajiban sesuai posisinya, media berperan dalam melestarikan budaya lokal. Dalam peran lembaga televisi lokal tersebut terdapat sebuah pengaturan atau manajemen yang memiliki perencanaan dalam mewujudkan suatu peran tersebut. Terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surah Al Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁹

Dari isi kandungan ayat di atas dikethau bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Dalam hal ini Allah yang mengatur alam raya ini. Dan kaitanya pada peran media stasiun TV lokal yang memelihara budaya lokal adalah dari pengaturan atau manajemen dari lembaga yang mengatur kebijakan yang akan menghasilkan suatu produk atau program dalam menjalankan peran tersebut. Dalam mengatur sebuah produk diperlukan manajemen atau perencanaan sebelum melakukan kebijakan dalam sebuah media.

Peran media televisi dalam pelestarian lokal dalam Islam juga harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam menjalankan peran tersebut. Seperti dalam memberikan

²⁹ QS, Al Sajdah [5]: 415

informasi kepada masyarakat. Seperti dalam surah An-Nisa ayat 63 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٢

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.³⁰

Dari isi kandungan ayat di atas dapat dimaknakan bahwa media televisi lokal dalam perannya melestarikan budaya lokal harus memberikan informasi atau memproduksi program yang tepat sasaran, efektif, mudah dimengerti dan komunikatif. Hal ini agar masyarakat paham, dan mengerti dari informasi tersebut.

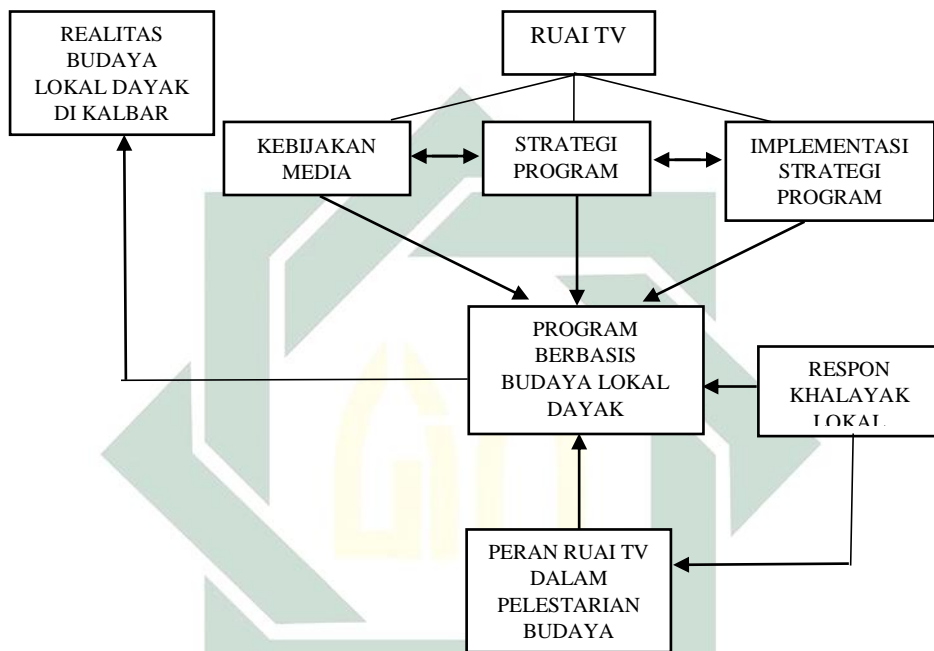
D. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini akan menjadi tolak ukur dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Dalam kerangka pikir ini merupakan peran yang dilakukan oleh Ruai TV dalam pelestarian budaya lokal Dayak. Perlu sebuah pengamatan dalam melihat posisi peran tersebut.

Kerangka pikir dalam penelitian ini juga akan menjelaskan mengenai konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap peran media dengan menggunakan teori peran. Hal tersebut bertujuan agar peran yang dilakukan bisa maksimal. Untuk mengetahui peran tersebut maka perlu

³⁰ QS, An-Nisa [63]: 88

diketahui bagaimana kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi program yang digunakan dalam menjalankan peran tersebut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelusuran hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian, peneliti berusaha mencari referensi untuk hasil penelitian yang telah dipelajari dan direview oleh peneliti sebelumnya. Dari hasil pencarian peneliti didapatkan judul penelitian sebelumnya sebagai:

1. Pada Jurnal Eka Wahyu Nugraha (2009) yang berjudul Peran Televisi Lokal Dalam Melestarikan Seni Dan

- Budaya (Studi Kasus Program Acara Cirebon TV).³¹ Tujuan penelitian untuk mengetahui peran televisi lokal Cirebon TV Jawa Barat dalam melestarikan seni dan budaya di Jawa Barat. Fokus dari penelitian ini adalah fungsi dan tanggung jawab Cirebon TV dalam perannya melestarikan seni dan budaya daerah serta peran Cirebon TV yang meliputi cara meningkatkan animo masyarakat terhadap seni. Terdapat perbedaan antara makalah ini dengan makalah yang ditulis oleh peneliti adalah fokus masalah yang diteliti. Pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi Ruai TV sebagai media yang memberikan informasi dan komunikasi dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.
2. Pada Jurnal Isnri Aryanti Agustin (2013) yang berjudul Peran Televisi Lokal Dalam Pelestarian Budaya Cirebon (Studi Kasus Pada Radar Cirebon Televisi).³² Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran RCTV dalam memberikan pengawasan budaya Daerah Cirebon, memberikan *social learning* dan peran RCTV dalam menyampaikan informasi tentang budaya Daerah Cirebon. Perbedaan antara makalah ini dengan makalah yang ditulis oleh peneliti adalah fokus masalah yang dieliti. Pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi Ruai TV sebagai media yang

³¹ Eka Wahyu Nugraha, “Peran Televisi Lokal Dalam Melestarikan Seni dan Budaya (Studi Kasus Program Acara Cirebon TV)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta, 2009.

³² Isnri Aryanti Agustin, “Peran Televisi Lokal dalam Pelestarian Budaya Lokal Cirebon (Studi Kasus Pada Radar Cirebon Televisi)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2013.

- memberikan informasi dan komunikasi dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.
3. Pada Jurnal Suri Namira dan Reni Nuraeni (2017) yang berjudul Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat).³³ Fokus masalah ini adalah mengetahui fungsi televisi lokal yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat dalam melakukan fungsi informasi, fungsi hiburan dan juga fungsi pendidikan TVRI Jawa Barat sebagai pelestarian budaya Jawa Barat. Perbedaan antara makalah ini dengan makalah yang ditulis oleh peneliti adalah fokus masalah yang dieliti. Pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi Ruai TV sebagai media yang memberikan informasi dan komunikasi dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.
 4. Pada Jurnal Internasional Departemen Demokrasi dan Perkembangan Sosial yang berjudul Kebijakan Budaya dan Media Dalam Kerjasama Pembangunan. Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana media sebagai media yang berkontribusi pada lingkungan masyarakat pada kebebasan berbudaya dan keanekaragaman budaya. Pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi Ruai TV sebagai media yang

³³ Suri Namira dan Reni Nuraeni, “Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian Budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2017.

memberikan informasi dan komunikasi dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat.³⁴

5. Pada Jurnal Internasional *Emeral Dinsight* yang berjudul *Mengajar tentang Film dan Televisi*. Pada jurnal ini, fokus masalahnya kepada pembahasan film. Selain itu juga jurnal ini membahas mengenai visualisasi dari televisi dan film. Pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan masalah pada kebijakan media, strategi program, dan implementasi strategi Ruai TV sebagai media yang memberikan informasi dan komunikasi dalam pelestarian budaya lokal.³⁵



³⁴ The department for democracy and social development, the division for culture and media “*Policy Culture and Media In Development Coopertaion*”, Sida’s Department, 2004.

³⁵ Hobbs, R, “*Teaching with and about film and television: Integrating media literacy concepts into management education*”, MCB UP Limited, 1998.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen media. Manajemen pengelolaan media yang diperoleh peneliti berdasarkan pendapat ahli merupakan metode yang menitikberatkan pada proses perencanaan, koordinasi dan pengendalian dalam industri program yang dikelola oleh media televisi (yaitu Ruai TV). Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati bagaimana mengelola informasi sebagai informasi dan mengelolanya ke dalam program melalui tahapan manajemen yang berlaku. Dengan cara demikian peneliti akan menjelaskan secara gamblang tentang peran Ruai TV dalam melestarikan budaya lokal (khususnya Dayak).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh data melalui proses observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan tentu saja deskriptif. Dengan data tersebut peneliti akan mendeskripsikan peran Ruai TV dalam menjadikan media sebagai media perlindungan budaya saat penyajian data.

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pelestarian budaya Dayak di Kalimantan Barat. Penelitian ini berfokus pada pelestarian budaya lokal Dayak oleh Ruai TV sehingga peneliti memilih subjek tersebut karena yang mengetahui proses pelestarian budaya lokal Dayak melalui media televisi terdapat pada Ruai TV Pontianak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran Ruai TV dengan menggunakan teori peran. Peneliti ingin mengetahui proses peran yang dilakukan Ruai TV adalah alasan pemilihan objek.

3. Lokasi Penelitian

Ruai TV. Jl. 28 Oktober Pontianak 25-26 Siantan Hulu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Ruai TV Pontianak menjadi televisi lokal pertama di Kalimantan Barat yang menyajikan informasi dan program lokal. Ruai TV juga merupakan stasiun televisi yang dibuat oleh aktivis masyarakat adat. Di Kalimantan Barat, Ruai TV disebut dengan Dayak TV. Di Indonesia, militan sudah mendirikan beberapa stasiun TV lokal, namun dalam perjalanannya ada perusahaan TV besar yang membeli stasiun tersebut dari Jakarta. Ruai TV adalah salah satu stasiun TV lokal dan berkembang selama ini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih lokasi ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data semacam itu penting untuk melakukan penelitian. Sumber data yang diperoleh lebih selektif. Karena pengumpulan sumber data didasarkan pada pertimbangan tertentu, artinya sejajar dengan jenis data yang disebut dengan destination sampling. Metode Purpose Sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, menetapkan kriteria tertentu adalah cara peneliti menentukan pengambilan sampel dengan berdasarkan tujuan penelitian, kemudian mengharapkan kriteria tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Berikut merupakan jenis data yang dibagi menjadi dua macam:

1. Data Primer

Data mentah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber utama data yang diperoleh adalah hasil observasi dan wawancara. Sumber data dicatat melalui catatan yang tertulis, melalui perekaman, dan juga pengambilan foto.³⁶

2. Data Sekunder

Data pembantu merupakan data pendukung dari data asli yang diperoleh melalui upaya peneliti sendiri. Misalnya dokumen aktif, foto dan data pendukung lainnya.³⁷

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

a) Pemilihan Lapangan Penelitian

Dalam menentukan bidang penelitian, perlu mengkaji dan memperdalam fokus dan rumusan bidang penelitian tersebut. Saat memilih dan menentukan bidang penelitian, peneliti memilih lokasi yaitu Ruai TV di Pontianak.

b) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti harus mampu membaca situasi lembaga di daerah tersebut, dan memiliki geografi, demografi, sejarah, masyarakat, adat istiadat, latar belakang budaya, adat istiadat, agama, pendidikan, mata pencaharian, dll. Hal ini dikarenakan *crew* Ruai TV terdiri dari berbagai peran, sehingga peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi terlebih dahulu dalam proses penelitian lapangan.³⁸

³⁶ J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 157

³⁷ Ibid., hlm. 159

³⁸ Ibid., hlm. 130

c) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam memilih penyedia informasi, peneliti harus memilih penyedia informasi yang suka berbicara, jujur, menepati janji, dan memiliki pandangan tertentu terhadap fenomena yang ada. Dalam studi ini, peneliti memilih direktur Ruai TV, kepala divisi produksi program, kepala divisi program dan masyarakat penonton Ruai TV sebagai informan.³⁹

d) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer notebook untuk merekam aktivitas atau kejadian yang dilihat, kamera untuk mengambil foto kejadian, dan perekam untuk merekam informasi dari narasumber.

e) Persoalan Etika Penelitian

Dalam menghadapi masalah etika ini, peneliti harus siap secara fisik, mental, dan psikologis. Oleh karena itu, peneliti harus bersiaplah secara mental. Konten apa yang tertulis tidak mengandung kebohongan yang dapat dipercaya, juga tidak menulis konten apapun yang akan menimbulkan konflik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Memahami Latar Peneliti dan Persiapan Diri Peneliti

Adanya pengaturan buka tutup harus diakui. Selain itu peneliti juga harus mengetahui bagaimana memosisikan diri sebagai peneliti yang dikenal. Peneliti harus menyesuaikan penampilan mereka dengan latar belakang penelitian, seperti pakaian dan perilaku, dan harus mendorong hubungan yang erat antara subjek dan peneliti. Sebelum melakukan

³⁹ Ibid., hlm.132

penelitian lapangan, Peneliti memahami dunia pertelevisian sehingga pada saat melakukan penelitian ini peneliti memahami pengertian *whistleblower* dan dapat bekerja sama. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi.

b) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus dapat menjalin hubungan yang erat dengan *whistleblower* sehingga seolah tidak ada dinding pemisah antara keduanya. Pada tahap ini tidak disarankan menggunakan bahasa atau menyesuaikan sumber pesan dan bahasa yang digunakan peneliti untuk membuat prediksi, karena peneliti harus memahami ekspresi, peristiwa atau peristiwa yang diketahuinya.

c) Tahap Penulisan Laporan

Ini termasuk kegiatan yang menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data untuk memberi makna pada data. Setelah itu, konsultasikan dengan supervisor Anda untuk mendapatkan hasil penelitian untuk menyempurnakan rekomendasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah suatu metode amati dan catat secara sistematis dan teliti langsung gejala yang muncul

pada subjek penelitian.⁴⁰ Pengamatan dilakukan pada saat rapat program, siaran berlangsung dan saat kru bekerja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari sumber. Melalui wawancara, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui proses tanya jawab secara langsung, atau menggunakan formulir wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terkait Ruai TV sebagai rencana perlindungan budaya lokal untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini akan dilakukan bersama informan atau nara sumber dari Ruai TV, secara intensif.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. File peneliti gunakan dalam bentuk foto sebagai dokumen, berupa foto kegiatan wawancara peneliti kepada nara sumber dan foto lainnya yang diperlukan sebagai bukti dilaksanakannya penelitian.

F. Tahap Validitas Data

Para peneliti menggunakan teknik untuk mengamati keabsahan data secara kontinu. Ketekunan adalah metode untuk terus mencari penjelasan dengan berbagai cara, dalam hal ini proses analisis yang mahal atau tentatif. Pengamat persistensi bermaksud untuk mencari elemen-elemen situasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan, kemudian memutuskan hal-hal tersebut.

Peneliti terus melakukan observasi yang cermat dan detail terhadap faktor-faktor penting. Kemudian peneliti

⁴⁰ Ibid., hlm.45

melakukan pemeriksaan secara detail, sehingga pada tahap awal pemeriksaan terlihat salah satu atau semua faktor yang diteliti sudah dipahami cara yang biasa.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mereduksi data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴² Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah interpretasi data. Setelah peneliti melakukan wawancara, pencatatan dan observasi yang terdokumentasi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data menggunakan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan tiga alur yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Pemilihan dan menganalisis data-data yang didapat. Proses ini dilakukan selama penelitian. Di sini, peneliti memilih data yang diperoleh, yaitu melihat peran Ruai TV dalam melestarikan budaya lokal Dayak. Dengan mengklasifikasikan data, data yang terkumpul dapat disederhanakan agar lebih mudah diproses dan dibaca.

2. Penyajian Data

Seperangkat informasi terstruktur untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disini peneliti akan memaparkan secara rinci peran Ruai TV dalam melestarikan budaya lokal Dayak.

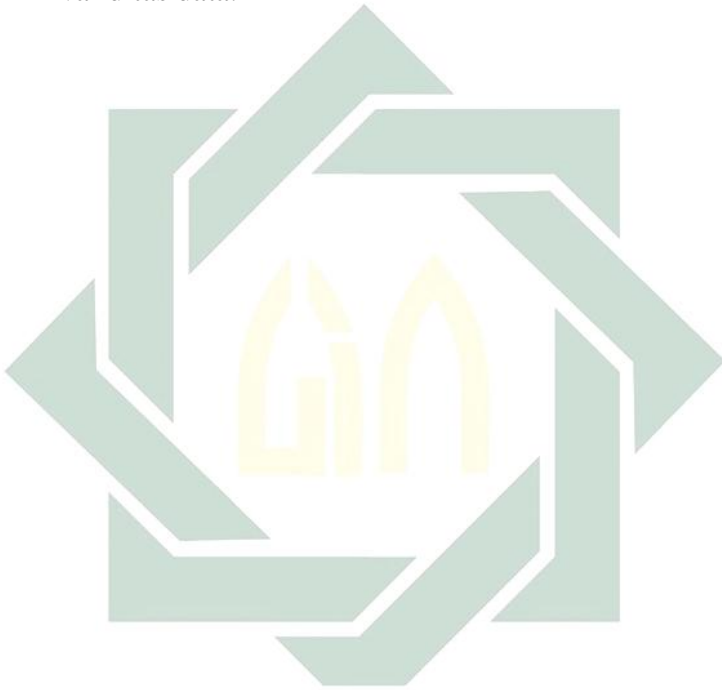
3. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan, periksa keabsahan data dengan mengamati persistensi teknologi, dan menarik

⁴¹ Ibid., hlm.329-330

⁴² Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, Cet I, (Jakarta:P3ES, 1998), 263

kesimpulan serta memverifikasi data yang ada. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mencari data yang berkaitan dengan peran Ruai TV dalam pelestarian budaya lokal Dayak, tetapi peneliti juga harus mencari makna agar hasil yang diperoleh dapat diartikan sebagai validitas data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Ruai TV

Ruai TV resmi berdiri pada 7 Juli 2007 di Pontianak. Mengudara dengan jangkauan wilayah kota Pontianak, Kubu Raya, dan Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten lain yang ada di Kalimantan Barat. Didirikan oleh Gerakan Pemberdayaan Pancur Kasih Pontianak, Sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2011, Ruai TV mendapatkan Izin Prinsip Penyiaran (IPP) oleh Kementria Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan mendapatkan lisensi mengadakan kegiatan penyiaran sebagai Televisi Swasta di Indonesia.

Ruai TV merupakan salah satu stasiun televisi yang didirikan oleh aktivis masyarakat adat. Di Kalimantan Barat, Ruai TV dikenal sebagai televisinya orang Dayak. Di Indonesia beberapa stasiun televisi lokal pernah didirikan oleh aktivis, namun dalam perjalanannya stasiun televisi ini dibeli oleh perusahaan televisi besar dari Jakarta. Ruai TV adalah salah satu televisi lokal yang hingga kini terus berkembang.

Pada saat rilis, Ruai TV hanya mengudara 2 jam sehari. Seiring berjalannya waktu, waktu siaran pun akan bertambah. Pada tahun 2009, Ruai TV mengudara 4 jam sehari. Pada tahun 2010, Ruai TV menambah waktu siarannya sebanyak 10 jam. Sejak tahun 2010, Ruai TV telah memperoleh IPP sementara, dan pada tahun 2011 telah memperoleh IPP induk. Dan pada tahun 2013, Ruai TV menambah waktu tayang menjadi 16 jam sehari. Sejak 2013, Ruai TV telah menggunakan satelit untuk siaran, sehingga memperluas jangkauan pemirsa melalui

Palapa D. Dengan menggunakan satelit untuk siaran, siaran Ruai TV kini dapat menjangkau seluruh Indonesia.

Ruai TV dapat menjadi alat yang mengikat gerakan masyarakat sipil dan ekonomi kerakyatan serta berkontribusi pada terwujudnya rekonsiliasi dan perdamaian di bumi Ekuator atau Khatulistiwa.

2. Visi dan Misi Ruai TV

a. Visi

Memberdayakan masyarakat adat dan masyarakat terpinggirkan melalui tayangan berkualitas yang mecerdaskan dan menginspirasi.

b. Misi

Menjadi TV berbasis *Citizen Journalist* terbaik di Kalimantan yang paling berpengaruh pada cara pandang, cara pikir para pengambil kebijakan, pebisnis dan warga.

3. Logo Ruai TV



Gambar 4. 1

4. Profile Ruai TV

Nama Perusahaan : Ruai TV “Jendela Inspirasi Anda”

Sebutan Udara : Ruai TV
Frekuensi : Kanal Satelit Telkom 4,
Frekuensi 4020 Mhz, Symbil
Rate 32, 727, Polaritas Vertikal.
Alamat Kantor : Jalan 28 Oktober No 25-26
Siatan Hulu, Pontianak
Kalimantan Barat Indonesia
Telepon : (+62 561) 884524
Email : ruaitvkalbar@gmail.com
Waktu Siaran : 16,6 Jam

5. Daerah Jangkauan Ruai TV

Jangkauan siaran Ruai TV saat ini dapat ditonton sampai dengan radius 587.000 km yang dihitung dari kawasan kantor atau studio siaran Ruai TV di Jalan 28 Oktober Nomor 25-26 Siatan Hulu, Pontianak.

6. Struktur Organisasi Ruai TV

Dalam menjalankan operasional pengelolaan Perusahaan, Ruai TV Pontianak membuat susunan kepengurusan TV. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang *profesional*.

Adapun struktur organisasi yang sudah ada dalam Ruai TV Pontianak, yaitu:

Komisaris : AR Mecer, Drs. S.
Masiun, ME, Paulus
Unjing, Flor
Suryadarma, Alex
Kunawardi
Direksi : Drs. S. Masiun, ME
Bisnis : Yupentius Ive
Keuangan : Susana Setianingsih
Operasioanal : Michael Polen
Teknis : Albertus Panca Esti

	Widodo
Departemen Marketing	: Heribertus David
Umum	: Adrianus Adam Tekok
Kepala Divisi Program	: Albertus Panca Esti
	Widodo
Kepala Divisi Pemberitaan	: Raydatodi
Kepala Divisi Produksi	: Albert Dedi

7. Segmentasi Penonton Ruai TV

Berdasarkan usia, orang yang paling banyak dilihat adalah mereka yang berusia antara 14 hingga 55 tahun. Kemudian jika berdasarkan jenis kelamin, pria lebih banyak menonton daripada wanita. Di antara banyak kondisi kerja, karyawan swasta dan pekerja mandiri mendapat perhatian paling besar.

8. Program Siaran Ruai TV Tentang Budaya

a) Nama Acara : Warta Ruai
 Format program : Berita
 Durasi : 30 menit
 Penayangan : 7 kali seminggu (setiap hari-pagi, siang dan malam)

Audience : remaja dan dewasa

Sumber : in house production

Sinopsis

Hasil dari paket buletin berita adalah liputan harian tentang peristiwa dan permasalahan aktual di Pontianak dan sekitarnya, serta di Kalimantan Barat. Khusus untuk Warta Ruai pada hari Minggu disajikan dalam tiga bahasa. Dayak Kanayatn, Melayu Pontianak dan Tio Ciu.

- b) Nama Acara : Galeri Khatulistiwa
Format program : Magazine, variety show
Durasi : 30 menit
Penayangan : 1 kali seminggu
Audience : semua umur
Sumber : in house production

Sinopsis

Program khusus yang menayangkan informasi seputar daya tarik alam, ekologis, *biodiversity*, budaya, kuliner atau mengangkat khazanah alam, tradisi dan budaya kalbar. Dikemas dalam format magazine & dipandu oleh presenter dengan gaya backpacker.

- c) Nama Acara : Senandung Lagu Daerah
Format program : Hiburan, Musik show
Durasi : 30 – 60 menit
Penayangan : 6 kali seminggu
Audience : Semua umur
Sumber : In House

Sinopsis

Program acara dengan jenis hiburan musik yang ditampilkan secara live dan penayangan klip video. Lagu dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang diiringi oleh keyboard tunggal / instrument alat musik lainnya. Lagu-lagu yang dibawakan dalam slada adalah lagu-lagu daerah. Dalam acara ini pemirsa dapat langsung berinteraksi melalui telepon untuk memberikan ucapan kepada sahabat atau saudara, yang dipandu oleh seorang presenter.

- d) Nama Program : Anak Borneo
Durasi : 60 menit
Format : Majalah, edukasi

Penayangan : 1 kali seminggu
Audience : Anak, semua umur
Sumber : in house production

Sinopsis

Program acara anak yang menampilkan beragam aktivitas dan karya anak khususnya anak usia dini sekaligus juga menampilkan profil lembaga pendidikan anak.

e) Nama Acara : Pentas Aksi
Format program : Variety show
Durasi : 30 menit
Penayangan : 1 kali seminggu
Audience : Remaja, umum
Sumber : in house production

Sinopsis

Program khusus yang menayangkan informasi seputar budaya, seni, teater, musik & sastra. Program ini juga menginformasikan kegiatan-kegiatan even budaya, pagelaran seni.

f) Nama Acara : Jendela Aspirasi
Format program : Dialog interaktif
Durasi : 30 menit
Penayangan : 3 kali seminggu
Audience : umum
Sumber : in house production

Sinopsis

Program khusus yang berisikan laporan pengaduan warga tentang apa saja yang layak disampaikan dan ditujukan kepada instansi dan lembaga yang berwenang. Melalui partisipasi masyarakat— audience Ruai TV khususnya— Ruai bisa menjadi

media komunikasi sosial dan saluran informasi bagi masyarakat dan pemerintah atau pemangku kebijakan.

9. Profile Informan

Penyedia informasi adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam memilih penyedia informasi, peneliti harus memilih penyedia informasi yang jujur, menepati janji, suka bicara, dan memiliki pandangan tertentu terhadap fenomena yang ada. Dalam Penelitian ini

- a) Nama : Drs. S. Masiun, ME
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 5 Januari 2021
Jam : 11.53
Jabatan : Direktur
- b) Nama : Panca Esti Widodo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 5 Januari 2021
Jam : 10.36
Jabatan : Kepala Divisi Program
- c) Nama : Albert Dedi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 5 Januari 2021
Jam : 11.15
Jabatan : Kepala Divisi Produksi
- d) Nama : Susana Setianingsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2021
Jam : 14.00
Jabatan : Keuangan
- e) Nama : Raydatodi

- | | | |
|----|-------------------|---------------------------------------|
| | Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| | Tanggal Wawancara | : 14 Februari 2021 |
| | Jam | : 15.30 |
| | Jabatan | : Kepala Divisi Berita |
| f) | Nama | : Roni Hendrawan |
| | Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| | Tanggal Wawancara | : 14 Februari 2021 |
| | Jam | : 09.40 |
| | Jabatan | : Tokoh Adat Dayak
Kebahant Melawi |
| g) | Nama | : Saleh Tapa |
| | Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| | Tanggal Wawancara | : 14 Februari 2021 |
| | Jam | : 13.17 |
| | Jabatan | : Ketua Fopad Melawi |

B. Penyajian Data

Penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, dan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dari narasumber atau informan serta pengamatan pada saat penelitian. Penelitian dilaksanakan di Ruai TV, cara mendapatkan data dilakukan dengan mewawancarai informan. Setelah data dan fakta diperoleh kemudian disusun dan diolah dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum dalam bentuk paragraf.

1. Kebijakan Media Ruai TV Dalam Berperan Melestarikan Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat

Kebijakan media Ruai TV dalam berperan melestarikan budaya lokal Dayak diantaranya adalah:

- a) Penentuan struktur organisasi

Penentuan struktur organisasi disini peneliti ambil sebagai contoh adalah organisasi devisi/ departemen produksi program, yang dikepalai oleh Albertus Panca Esti Widodo. Struktur disini untuk memperjelas tugas dan tanggungjawab masing-masing yang telah diberikan. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan, bahwa:

“Pada devisi program terdiri dari beberapa bagian. Penentuan struktur organisasi dimaksudkan agar semua yang terlibat dalam devisi program melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya sehingga lebih teratur dan terarah karena sudah ada penanggungjawab dari setiap bagian. Misalnya bagian crew wartawan atau jurnalis budaya tugasnya mencari dan meliput kegiatan budaya yang ada di Kalimantan Barat”.

b) Pembuatan agenda masing-masing devisi/ departemen

Masing-masing devisi membuat agenda atau rencana kerja yang akan dilaksanakan. Pada devisi program juga dibuat agenda khusus budaya, seperti galeri Khatulistiwa dan Selada. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan bahwa:

“Setiap crew membuat agenda kerja misalnya crew bagian peliput atau pencari berita budaya, mereka harus mencari info didaerah mana yang sedang melaksanakan acara adat, adat atau tradisi etnis apa yang sedang dan akan dilaksanakan yang akan menjadi topik liputan berita, selain itu crew juga harus sigap serta

kreatif dalam mencari berita yang menarik. Kemudian rencana kerja setiap crew dikoordinasikan dengan kepala divisi”.

c) Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran dilakukan untuk membiayai setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar semua rencana kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Susana Setianingsih mengatakan, bahwa:

“Anggaran disusun agar semua jelas dan transparan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga program dapat berjalan dengan lancar, teratur, tertib, sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, karena tidak adanya kendala keuangan atau biaya yang dapat menghambat proses pemograman”.

d) Legitimasi kebijakan

Kebijakan-kebijakan yang Ruai TV buat kemudian dikonsultasikan kepada pihak pemerintah untuk menghindari adanya pertentangan, namun ada hal-hal yang prinsip yang tetap dilaksanakan jika mengenai kepentingan masyarakat. Ruai TV adalah televisi yang di inisiasi oleh aktivis orientasi sosial, salah satu wujud orientasi sosial itu adalah adanya sebuah aturan bahwa Ruai TV tidak menerima iklan dari perusahaan-perusahaan yang dinilai merusak lingkungan serta menggusur masyarakat adat dari kawasan tempat tinggalnya. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Sampai hari ini Ruai TV tidak menerima iklan dari perusahaan kelapa sawit dan perusahaan tambang. Penolakan iklan dari perusahaan tambang dan perkebunan sawit inilah yang membedakan Ruai TV dengan televisi lainnya”.

Bagi televisi lain menerima iklan dari perusahaan sawit dan tambang merupakan kerjasama yang sangat menguntungkan karena menghasilkan uang yang tidak sedikit, namun hal ini tidak berlaku untuk Ruai TV. Ruai TV tetap dekat dengan organisasi masyarakat sipil karena kegigihannya dalam mempertahankan nilai-nilai sosial ini yaitu memperjuangkan hak-hak masyarakat adat dan keadilan lingkungan hidup. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Ruai TV harus hati-hati dalam melakukan kerjasama kepada pihak manapun, jika tidak, kerjasama program dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah akan berpotensi bertentangan dengan orientasi sosial. Untuk menjaga keseimbangan tersebut, Ruai TV memiliki kebijakan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pihak manapun, tidak boleh mengintervensi pemberitaan.

Kebijakan Ruai TV tersebut bertujuan untuk tetap menjaga sikap kritis, sehingga meskipun Ruai TV bekerjasama misalnya dengan pemerintah daerah, namun jika kebijakan tersebut merugikan kepentingan masyarakat umum, maka Ruai TV akan tetap menyuarakannya.

Stepanus Masiun menambahkan:

“Selama ini pemerintah daerah yang justru berterima kasih kepada Ruai atas pemberitaan serta program jurnalis Ruai yang mengkritisi kebikan dari pemerintah”.

Kebijakan dan sikap redaksi Ruai TV dalam menjaga independensi telah disosialisasikan sampai kepada kontributor pemberitaan pemerintah daerah. Ruai TV menghimbau kepada seluruh staf bahwa kerjasama program dengan pemerintah tidak boleh membuat Ruai TV menjadi kehilangan sikap kritisnya terhadap kejadian-kejadian di lapangan yang merugikan kepentingan masyarakat.

e) Penerapan kebijakan

Kebijakan organisasi terutama dalam devisi program, yang diterapkan dan dilakukan di lapangan diantaranya adalah:

a) Proses surat menyurat atau kontrak kerjasama dengan berbagai pihak

Setiap kerjasama harus ada perjanjian tertulis atau tanda bukti berbadan hukum sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan kerjasama ada dokumen yang harus disiapkan dan ditandatangani oleh pihak yang terlibat kerjasama. Hal ini untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan agar tidak merugikan salah satu pihak. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Kerjasama yang dilakukan Ruai TV dengan pihak-pihak tertentu harus saling menguntungkan, sehingga proses

kerjasama harus jelas tujuannya. Jangan sampai kerjasama yang dilakukan merugikan pihak lain. Kerjasama yang Ruai TV lakukan dengan pihak pemerintah, Cu, lembaga atau perusahaan swasta, dan pelaku-pelaku budaya dan masyarakat yang berkepentingan”.

b) Kegiatan produksi program

Kegiatan produksi dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang. Kegiatan produksi ini diantaranya seperti syuting atau pembuatan program acara baik didalam ruangan atau diluar ruangan, yang dilakukan oleh crew, peliputan berita dengan menggunakan camera perekam data yang dilakukan oleh cameraman dan jurnalis sebagai presenter.

c) Riset program kepada masyarakat

Program yang telah dibuat perlu diujicoba kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk melihat kualitas program dan minat masyarakat terhadap program tersebut. Jika respon masyarakat bagus dan baik, maka program akan ditayangkan, namun jika respon masyarakat negatif atau buruk, maka program perlu direvisi kembali atau diperbaiki dan lebih ditingkatkan menjadi lebih baik, dan hal terburuk program tersebut batal ditayangkan. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan, bahwa:

“Sejauh ini program yang Ruai TV tayangkan selalu disambut baik oleh masyarakat, dan masyarakat sangat

antusias terhadap program-program Ruai TV, secara khusus dalam bidang budaya. Karena Ruai TV tumbuh dan berawal dari budaya, terutama budaya Dayak local, walaupun begitu riset kami masih jauh dari yang digunakan oleh televisi nasional, kami masih menggunakan cara manual untuk melakukan riset”.

f) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan program dan kinerja pelaksanaan kebijakan. Evaluasi ini dilakukan setiap minggu oleh pihak manajemen dengan crew, dengan cara melihat dan menilai apakah program sudah dibuat dan dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat dan disepakati.

Kegiatan evaluasi program dilakukan dengan cara pertemuan dan melakukan *brainstorming*. Dalam evaluasi, tim akan mengetahui jumlah komposisi penonton melalui laporan riset. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala divisi program Albertus Panca Esti Widodo pada saat wawancara:

“Evaluasi sangat penting dilakukan karena tim akan dapat mengetahui apa yang harus digali untuk tayangan selanjutnya yang lebih *update* dan menarik yang ada disekitar masyarakat. Untuk *meeting* dilakukan melalui informasi dari *Production Asisstant* yang diarahkan oleh produser. Atau membaca saran-saran dari penonton di media sosial yang kemudian dijadikan evaluasi untuk The Newsroom sehingga dapat selalu ditonton oleh banyak

orang karena dinilai tidak membosankan.” Seperti yang diungkapkan diatas, pada tahap evaluasi program The Newsroom melibatkan penonton untuk memberikan saran dan juga pendapat tentang tayangan The Newsroom yang kemudian akan dijadikan acuan untuk memperbaiki program The Newsroom kedepannya”.

2. Strategi Program yang di jalankan Ruai TV dalam pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat

Ruai TV sebagai salah satu televisi swasta yang ada di Kalimantan Barat memiliki misi lain untuk melestarikan budaya melalui program-program siaran yang ditayangkan. Ruai TV merupakan stasiun tv yang memproklamirkan diri dari masyarakat untuk masyarakat. Berdirinya Ruai TV merupakan bentuk perlawanan dari stigma negatif terhadap masyarakat adat oleh sebagian media-media massa arus utama di Indonesia. Ruai TV adalah televisi lokal yang terbukti secara kongkret memberikan dukungan terhadap isu-isu masyarakat adat.

Menjadi salah satu televisi yang tetap membela kepentingan masyarakat dan menyuarakan aspirasi masyarakat dibuktikan dengan program siaran Ruai TV sebagian besar adalah berangkat dari budaya. Untuk tetap menjadi tontonan yang menghibur masyarakat, Ruai memiliki strategi program khusus agar program yang ditayangkan selalu dihati masyarakat, yaitu:

- a) Waktu penayangan siaran disesuaikan dengan umur (usia) penonton

Ruai Tv dalam menayangkan program siaran menyesuaikan usia penonton atau penggemar, hal ini dilakukan agar tayangan tidak salah sasaran. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Misalnya program untuk usia anak-anak, maka harus disiarkan pada waktu/ jam anak-anak sedang santai, bukan pada saat anak istirahat atau tidur siang maupun buan pada saat jam anak-anak belajar agar program yang disiarkan dapat dinikmati oleh usia anak-anak, dan acara tersebut disukai anak.

Albertus menambahkan, bahwa:

“Hal tersebut untuk menghindari kesalahan jam penayangan dan program tidak tepat sasaran, karena dapat mempengaruhi banyak sedikitnya penggemar”.

- b) Program acara Ruai masih bisa tayang 5 kali dalam sehari

Durasi tayang program acara Ruai TV, seperti acara lagu-lagu daerah, sehingga membuat penonton semakin akrab dengan lagu-lagu daerah yang ditayangkan, meskipun awalnya tidak kenal dan tidak hafal terhadap lagu tersebut akhirnya menjadi hafal dan tidak asing ditelinga pendengar, sehingga pemirsa dapat mengikuti irama lagu yang sedang ditayangkan.

- c) Crew meliput dan mencari berita sampai kepedalaman

Crew Ruai Tv dalam meliput berita tidak dibatasi ruang dan jauhnya jarak yang ditempuh, hal ini dimaksudkan agar berita maupun kegiatan tentang masyarakat yang ditayangkan tidak hanya

keadaan masyarakat saja. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan, bahwa:

“Semua crew jurnalis yang terlibat dalam meliput dan mencari berita dapat memberikan informasi yang terbaik bagi masyarakat

- d) Memberikan ruang kepada masyarakat untuk bisa tampil diprogram acara live

Program acara live Ruai Tv terdiri dari beberapa acara diantaranya adalah karaoke live dan dialog interaktif live. Raydatodi mengatakan, bahwa:

“Acara live bertujuan agar masyarakat dapat langsung berinteraksi dengan Ruai selain untuk memberikan informasi keadaan masyarakat Kalimantan Barat juga dapat berperan aktif dalam menyalurkan hobby menyanyi, baik lagu umum maupun lagu daerah, serta mampu menjaga hubungan baik antara Ruai TV agar semakin dekat dengan pemirsanya.

- e) Membuat siaran live di youtube

Ruai TV merupakan satu-satunya televisi swasta yang ada di Kalimantan Barat yang menayangkan program siaran televisinya melalui youtube. Raydatodi mengatakan:

“Strategi ini dilakukan agar program siaran Ruai Tv dapat terjangkau oleh kalangan yang sibuk dan tidak sempat membuka televisi, sehingga siaran Ruai dapat dinikmati dimanajuga selama masih ada jaringan internet seperti di kantor tempat kerja, juga kalangan kawula muda yang lebih senang dengan media

social dalam mendapatkan informasi daerah Kalimantan Barat”.

f) Mengadakan kerjasama dengan stakeholder

Strategi program Ruai Tv dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupannya serta agar akomodasi dan pembiayaan seluruh operasional adalah dengan mengadakan kerjasama. Stepanus Masiun mengatakan:

“Ruai mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, koperasi kredit, bank, dan perusahaan-perusahaan swasta untuk keberlangsungan pembiayaan operasional seluruh devisi”.

g) Menayangkan program unggulan (*primetime*)

Program unggulan Ruai TV adalah berita. S. Masiun mengatakan bahwa:

“Strategi Ruai TV dalam melestarikan budaya lokal Dayak adalah dengan membuat program yang berkualitas serta berbeda dari televisi lain dengan lebih menekankan *news*, lebih menonjolkan budaya Kalimantan Barat sehingga menjadi daya tarik Kalbar. Membuat program yang menarik yang diminati masyarakat dengan memprioritaskan ciri khas yang menjadi daya tarik Kalbar baik dari segi khasanah alamnya, wisatanya, kulinernya, tradisi adatnya (keseniannya, kehidupannya yang unik), mata pencahariannya, serta bahasa daerahnya yang beragam”.

Strategi program Ruai Tv dalam pelestarian budaya dijalankan melalui program siaran Ruai TV

yaitu melalui news (berita). Berita merupakan jendela informasi yang sangat penting bagi siapapun, terutama semua masyarakat. Siaran berita ini adalah salah satu program andalan Ruai TV, karena berita Ruai sangat di tunggu-tunggu oleh masyarakat. S. Masiun mengatakan bahwa:

“Berita Ruai tidak hanya tentang ekonomi dan politik, namun tentang budaya lokal juga mendominasi berita Ruai TV. Seperti pelaksanaan upacara adat istiadat, gawai-gawai yang ada di seluruh Kalimantan Barat”.

Berita yang dimaksudkan adalah berita tentang Kalbar pada umumnya

a) Wisata

Wisata budaya Dayak Kalimantan Barat juga tidak kalah menarik dari wisata modern yang ada di kota-kota besar. Hal yang dilihat bukan dari kemewahan tempatnya, namun keunikan yang ditonjolkan diantaranya seperti rumah adat Dayak yaitu Rumah Betang. Bentuk rumah betang yang panjang, dibuat ornament-ornamen Dayak yang khas. Keunikan Rumah Betang ini bukan hanya orang Dayak yang penasaran ingin melihatnya, namun masyarakat etnis lain juga ingin tahu bagaimana bentuknya. Penayangan program wisata Dayak ini merupakan salah satu cara agar generasi muda yang sekarang masih bisa melihat dan mengenali bentuk dan model rumah adat nenek moyangnya yang untuk saat ini sudah mulai punah dan

kurang diminati oleh masyarakat Dayak sendiri karena ingin terlihat modern sehingga sudah meninggalkan model rumah Betang.

b) Kuliner

Kuliner daerah Kalimantan Barat tidak kalah lezatnya disbanding dengan kuliner nusantara lainnya, keunikan nama-nama masakan khas Dayak mengundang rasa ingin tau bagi etnis lain yang belum pernah dengar dan melihatnya. Melalui program kuliner Dayak ini, siapapun bisa melihat dan mengetahui apasaja makanan khas daerah ini.

c) Tradisi adat

Tradisi adat juga ditayangkan di Ruai TV. Ada beberapa etnis yang sering ditayang termasuk tradisi adat Dayak. Panca Esti Widodo mengatakan bahwa:

“Tradisi adat Dayak yang ditayangkan Ruai TV diantaranya adalah adat pernikahan, adat ketika ada keluarga yang meninggal, Tarian adat acara resmi, maupun gawai Dayak yang diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat Dayak diberbagai daerah di Kalimantan Barat”.

d) Mata Pencaharian

Mata pencaharian asli masyarakat Dayak di daerah pedalaman atau daerah Hulu adalah petani dan berburu. Ada sebagian yang bertani menanam padi di ladang berpindah ada juga petani karet, jadi mereka mengambil getah karet

dengan cara menoreh (bahasa Dayak). Panca Esti Widodo mengatakan bahwa:

“Pada saat mereka menanam dan memanen padi masyarakat Dayak juga melakukan tradisi adat untuk keselamatan dan hasil panen yang diperoleh baik dan bagus. Keunikan dan kebiasaan tradisi ini yang tetap harus dijaga kelestariannya, sehingga generasi penerus yang akan datang akan tetap mengenal melalui tayangan-tayangan Ruai yang suatu saat masih akan di tampilkan”.

e) Bahasa Daerahnya

Mungkin tidak banyak yang tahu bahwa suku Dayak terdiri dari berbagai macam suku, dan bahasa Dayak yang ada di Kalimantan pada umumnya dan Kalimantan Barat khususnya. Etnis Daya Kalimantan menurut seorang antropologi J.U Lontaan 1975 dalam bukunya hukum adat dan adat istiadat Kalimantan Barat terdiri dari 6 suku besar dan 405 sub suku kecil yang menyebar di seluruh Kalimantan. Dan uniknya setiap sub suku memiliki bahasa masing-masing.

Selain itu Strategi Ruai dalam melestarikan budaya lokal Dayak adalah dengan membuat program lagu-lagu daerah baik yang sudah lama maupun yang baru atau sedang HIT. Program Senandung lagu daerah (SELADA) merupakan program hiburan yang bertujuan untuk semua kalangan terutama generasi muda. Untuk

membuat generasi muda mencintai budayanya yaitu melalui lagu, mereka bisa *request* lagu atau karaoke lagu-lagu daerah yang mereka gemari. Melalui program-program andalan tersebut diharapkan bahwa Ruai TV turut serta dalam melestarikan budaya lokal Dayak yang sudah semakin tergerus oleh budaya barat yang pelestariannya lebih maju dan modern karena kecanggihan telekomunikasi terutama media sosial yang siapa pun dapat mengaksesnya dengan mudah.

Dalam mempertahankan kedudukannya sebagai alat komunikasi Ruai TV S. Masiun menjelaskan:

“Ruai TV mempertahankan eksistensi dengan membangun kerjasama dengan pemerintah dan swasta, CU, menjaga kepercayaan masyarakat, kita mempertahankan kualitas program yang di produksi dan kualitas penyiaran”.

Panca Esti Widodo menambahkan:

“Eksistensi Ruai TV adalah komitmen kita dalam bekerja, Kita adalah bagian dari Kalimantan Barat, maka kita melakukan yang terbaik untuk masyarakat Kalbar. Kemudian rasa tanggungjawab kita terhadap tugas yang diberikan dan yang kita emban, rasa memiliki terhadap Ruai TV, dan satu-satunya media yang melestarikan budaya adalah Ruai TV”.

3. Implementasi Strategi Program dalam Pelestarian Budaya Dayak

Implementasi strategi program Ruai TV dalam pelestarian budaya Dayak adalah strategi yang diterapkan pada program yang dilaksanakan dilapangan ada tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap I merupakan kegiatan
 - 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan menetapkan tujuan secara jelas

Sebuah program yang dibuat tentunya memiliki tujuan khusus dan jelas. Misalnya program Galeri khatulistiwa dibuat dengan tujuan untuk memperlihatkan khususnya pada masyarakat Kalbar dan masyarakat luar Kalbar pada umumnya, bahwa budaya yang ada di Kalbar sangat beragam, dan unik terutama budaya Dayak.

Sebelum membuat program Galeri Khatulistiwa, devisi program membuat perencanaan secara rinci, seperti untuk apa program tersebut dibuat, siapa sasaran tayangan tersebut dan apa manfaat bagi masyarakat. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Program galeri khatulistiwa dibuat untuk memperlihatkan pada masyarakat luas bahwa budaya yang ada sangat beragam dan kayanya alam Kalimantan Barat, mulai dari khazanah alamnya, adat istiadatnya, wisata adat budayanya, rumah adatnya, lagu-lagu daerahnya serta kulinernya yang

tidak kalah menarik dan lezat dari kuliner nusantara lainnya”.

Albertus Panca Esti Widodo menambahkan:

“Galeri khatulistiwa tidak hanya menampilkan budaya saja namun juga menayangkan bidang-bidang lainnya seperti kesehatan, politik, perdagangan, sosial, ekonomi serta pendidikan di seluruh Kalimantan Barat baik di kota maupun dipelosok yang masih bisa terjangkau akan Ruai TV liput dan siarkan. Hal ini Ruai TV lakukan agar masyarakat luas tahu bagaimana keadaan geografis, ekonominya, musimnya, infrastrukturnya, serta kejadian-kejadian yang terjadi di seluruh Kalbar”.

2) Standar pelaksanaan

Program-program yang di tayangan Ruai TV dilaksanakan sesuai standar pelaksanaan strategi program, misalnya program Selada (senandung lagu daerah) dilakukan sesuai dengan standar pelaksanaan televisi pada umumnya, meskipun tidak seperti tv swasta yang ada di kota besar. A. Panca Esti Widodo mengatakan:

“Standar tersebut meliputi durasi siaran selada adalah 1 jam, persegmen terdapat 5 lagu yang ditayangkan, proses editing (penyusunan urutan lagu yang akan

ditayangkan), lagu yang sudah dipilih dimasukkan dalam daftar tayang”.

3) Menentukan biaya yang akan digunakan

Setiap program yang diproduksi dibuat rencana kegiatan dan rincian biaya yang akan digunakan. Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi program. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi televisi. Susana Setianingsih mengatakan, bahwa:

“Perencanaan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu financial oriented dan quality oriented. 1) Financial oriented, perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. 2) Quality oriented, perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan”.

b) Tahap II pelaksanaan program dengan pendayagunaan:

1) Struktur Crew

Ada dua cara bagaimana produser menggunakan sumber daya manusia atau kru yang akan dilibatkan dalam produksi acara televisi. Pertama dengan membangun crew, yakni benar-benar menentukan kru siapa saja yang akan dilibatkan. Kedua dengan menyusun crew, lantas meminta sumber daya tersebut pada

departemen support. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan:

“Ruai TV menggunakan cara kedua, yaitu dengan menyusun crew”.

Hampir semua stasiun televisi memiliki departemen support yang akan mensuply kru yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Albertus Panca Esti Widodo mengatakan:

“Produser program Ruai TV menentukan berapa besar misalnya penata kamera yang diperlukan, ini disesuaikan dengan jenis produksinya apakah cukup dengan satu kamera, dua kamera, atau mesti kamera yang terintegrasi dengan sistim multikamera. Pun untuk keperluan crew lainnya, seperti audio dan penataan cahaya. Besar kecilnya acara juga akan memerlukan apakah produser memerlukan asisten produser atau cukup dengan *production assistant* atau PA saja. Beberapa acara bisa memerlukan lebih dari satu asisten produser atau bisa saja satu asisten produser dan lebih dari satu *production assistant*. Selain masing-masing kru sudah mesti paham dengan *job desc* masing-masing, ada kalanya produser harus menentukan tugas masing-masing crew yang sudah dibentuk tadi”.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam disini yang dimaksud adalah crew, atau orang-orang pelasana program. Albert Dedi mengatakan:

“Mereka terdiri dari berbagai jenis pendidikan, baik yang lulusan sarjana maupun yang tidak. Ruai Tv lebih melihat kinerja crew dan loyalitasnya dalam bekerja bukan karena pendidikannya, karena banyak yang berpendidikan tinggi namun kinerjanya kurang”.

3) Prosedur

Prosedur pelaksanaan program Ruai TV sudah disesuaikan dengan standar isi siaran. Misalnya pada program unggulan Ruai TV tentang pelestarian budaya yaitu galeri khatulistiwa. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Program Ruai TV selalu dibuat sesuai dengan prosedur penyiaran atau SOP (standar operasional penyiaran), seperti adanya penghormatan terhadap nilai-nilai agama, adanya norma kesopanan dan kesusilaan, adanya perlindungan terhadap anak-anak, remaja, dan perempuan, adanya pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadisme, adanya penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak, adanya rasa hormat terhadap hak pribadi, adanya ketepatan dan kenetralan program berita, adanya siaran langsung dan adanya siaran iklan”.

4) Biaya Permetode

Membuat budget produksi seringkali bukan merupakan pekerjaan produser televisi, ia “hanya” menyesuaikan berdasar budget yang sudah dianggarkan oleh bagian keuangan. Bagaimana departemen finansial ini bisa menganggarkan sebuah produksi televisi? Mereka biasanya sudah memiliki semacam platform anggaran produksi berdasar tipe acara. Walaupun sebelum budgeting itu benar-benar direlease dengan persetujuan direktur keuangan, biasanya ada hitungan-hitungan di mana hal demikian sebelumnya dipresentasikan oleh eksekutif produser. Albert Dedi mengatakan, bahwa:

“Produser mesti piawai bagaimana ia mengelola budget tersebut. Produser mesti cermat bagaimana misalnya menyusun anggaran yang seperti halnya konsep per 13 episode tadi, sehingga biaya produksi setiap episodenya menjadi presisi seperti yang telah dianggarkan sebelumnya. Produser bisa saja melakukan subsidi silang untuk beberapa episode, artinya masing-masing episode tidak sama persis biayanya, namun ketika semuanya dikalkulasi per 13 episode dan kelipatannya sama dengan yang telah dianggarkan. Kenapa hal ini bisa terjadi? Karena bisa saja biaya masing-masing episode pada kenyataanya memang membutuhkan biaya yang berbeda. Budget produksi yang dikeluarkan sebetulnya bisa jadi tak persis angkanya, namun semua itu mesti dihitung, misal untuk penggunaan equipment atau

perlengkapan shooting tak mengeluarkan uang karena alat sudah disediakan oleh stasiun tv, untuk kepentingan budgeting semuanya mesti dihitung, pun dengan biaya untuk sumber daya atau crew, studio, dan semua unsur lainnya”.

c) Tahap III berupa kegiatan

1) Menentukan Jadwal

Program acara yang ditayangkan Ruai TV dibuat jadwal yang teratur dan menarik sehingga teratur dan berkelanjutan, serta penayangan tidak rancu.

Jadwal program televisi berfungsi sebagai informasi yang diperlukan oleh pemirsa televisi untuk melihat jam tayang serta durasi dari acara yang disiarkan. Jumlah stasiun televisi yang sangat beragam, membuat pemirsa tidak dapat mengingat semua acara televisi yang akan disiarkan. Stepanus Masiun mengatakan, bahwa:

“Ruai Tv juga membuat jadwal siaran dengan menempatkan program unggulan ditayangkan tidak bersamaan dengan program tv swasta yang berating tinggi. Program unggulan Ruai ditayangkan pada saat peminat atau pemirsa program tersebut sedang santai, sehingga penonton dapat menikmati tayangan tersebut tanpa khawatir bimbang dengan tayangan favorit mereka yang ada ditv swasta lainnya”.

2) Melakukan Pemantauan

Pemantauan produksi program dilakukan oleh kepala divisi program melalui produser serta crew-crew yang bekerja. Sedangkan pemantauan pemberitaan dilakukan divisi pemberitaan. Albert Dedi mengatakan bahwa:

“Pemantauan dilakukan pada crew dan hasil produksi program yang bertujuan untuk melihat kembali hasil produksi program yang akan disiarkan misalnya program galeri khatulistiwa apakah ada unsur kekerasan, pornografi, menghormati hak-hak orang lain, adanya adab sopan santun menghargai budaya leluhur serta toleransi beragama tanpa membedakan suku dan ras, jika terdapat hal-hal yang melanggar, maka segera diperbaiki sebelum ditayangkan”.

3) Mengadakan Pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program

Kegiatan pengawasan program siaran dilakukan selain dilakukan oleh interen Ruai terhadap kinerja crew, juga dilakukan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) salah satunya adalah survei indeks kualitas siaran televisi. Hasil survei yang diberikan oleh KPI dijadikan acuan bagi media dalam memproduksi tayangan.

KPID mengawasi jalannya program siaran sesuai dengan Standar Program Siaran. Dalam melakukan pengawasan KPI dan KPID mengawasi dengan 2 cara yaitu Pengawasan

langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsungnya berupa pengawasan oleh KPID terhadap program siaran yang bersiaran diwilayahnya berdasarkan Standar Program Siaran dan Pengawasan tidak langsung yaitu dalam bentuk aduan dari masyarakat.

4. Peran Ruai TV Sebagai Alat Komunikasi Untuk dan alat penyelesaian masalah Dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak

Kedudukan Ruai TV sebagai alat komunikasi terdapat pada program unggulan Ruai TV yang ditayangkan yaitu berita dan dialog interaktif.

a) Berita (news). Panca Esti Widodo mengatakan:

“Sejauh ini program berita yang Ruai TV tayangkan mendapat *feedback* yang bagus dari masyarakat. Ruai TV sebagai alat komunikasi secara teknis membuka peluang untuk memberikan kritik dan saran, masukan terutama dalam bidang budaya, menampung aspirasi masyarakat dan kita mencoba meramu program budaya dengan sebaik-baiknya”.

Panca Esti Widodo menambahkan:

“Berita yang ditayangkan Ruai adalah informasi dari masyarakat untuk masyarakat juga dari pemerintah untuk masyarakat. Maksudnya adalah berita Ruai berasal dari liputan *crew* maupun kiriman berita dari masyarakat tertentu yang jika disiarkan atau ditayangkan dapat dinikmati atau diketahui

oleh masyarakat lainnya baik dari bidang pendidikan, kesehatan, politik, seni dan budaya. Dan jika berita dari pemerintah dapat berupa berita resmi maupun berita yang berkaitan dengan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah jika ditayangkan di Ruai TV, maka dapat dinikmati oleh semua masyarakat Kalimantan Barat”.

b) Dialog Interaktif

Dialog interaktif yang menjadi program di Ruai TV adalah sebuah program dialog secara langsung antara narasumber dengan audiens maupun dialog interaktif antara masyarakat dengan narasumber melalui via telephon dan sms/wa berkaitan dengan bidang sosial, pendidikan, kesehatan, politik, maupun seni dan budaya yang menjadi topik pembicaraan pada saat dialog. Albert Dedi mengatakan bahwa:

“Masyarakat dapat memberikan informasi apapun dalam segala bidang kepada Ruai sehingga baik pemerintah maupun masyarakat lain dapat mendengar serta pemerintah dapat mengambil kebijakan terkait dengan masalah yang telah diadakan masyarakat melalui dialog interaktif tersebut. Intinya Ruai memberi ruang antara masyarakat dengan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah dalam menyalurkan aspirasinya untuk didengar dan diberi solusi penyelesaiannya”.

Selain itu kedudukan Ruai TV sebagai alat komunikasi dalam melestarikan budaya juga dilakukan melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Melalui media sosial ini masyarakat bias membaca dan melihat berita yang dikirim, dan masyarakat dapat memberikan solusi, informasi, tanggapan, saran, ide, maupun kritiknya yang dapat disampaikan melalui komen maupun mengirimkan video atau rekaman informasi terkait bidang budaya, terutama budaya lokal Dayak.

Dalam mempertahankan kedudukannya sebagai alat komunikasi Ruai TV S. Masiun menjelaskan:

“Ruai TV mempertahankan eksistensi dengan membangun kerjasama dengan pemerintah dan swasta, CU, menjaga kepercayaan masyarakat, kita mempertahankan kualitas program yang di produksi dan kualitas penyiaran”.

Panca Esti Widodo menambahkan:

“Eksistensi Ruai TV adalah komitmen kita dalam bekerja, Kita adalah bagian dari Kalimantan Barat, maka kita melakukan yang terbaik untuk masyarakat Kalbar. Kemudian rasa tanggungjawab kita terhadap tugas yang diberikan dan yang kita emban, rasa memiliki terhadap Ruai TV, dan satu-satunya media yang melestarikan budaya adalah Ruai TV”.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pemirsa Ruai TV yang berasal dari tokoh budaya Dayak dan forum pemuda Dayak untuk mengetahui sejauh mana program-program siaran Ruai TV mendapat dukungan dari masyarakat dalam melestarikan budaya yang ada di Kalimantan Barat

dan sejauh mana Ruai TV bisa menjadi alat komunikasi yang baik dalam berbudaya. Roni Hendrawan mengatakan bahwa:

“Ruai TV merupakan sebuah stasiun televisi yang pro rakyat, apapun yang menjadi aduan masyarakat melalui via telpon maupun video-video yang telah di kirim telah direspon baik dan ditayangkan, misalnya tentang infrastruktur jalan yang sudah sangat rusak parah dan memerlukan perbaikan. Meskipun tidak langsung ada tindakan dari pemerintah propinsi namun sudah mulai ada perhatian dari pemerintah daerah yang bekerja sama dengan perusahaan swasta di Kabupaten untuk menimbun jalan yang dengan batu. Hal ini menurut kami sudah merupakan perhatian yang lumayan baik, karena isu yang saya dengar akan ada tindak lanjut yang lebih serius dari pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur jalan yang menjadi jalan utama atau akses penting dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan semua bidang juga termasuk kegiatan budaya. Karena rusaknya jalan ini telah memutuskan atau memperlambat semua kegiatan”.

Roni Hendrawan menambahkan:

“Menurut saya Ruai TV telah sukses menjadi alat komunikasi bagi masyarakat Kalbar, karena tidak hanya melalui siarannya, namun Ruai TV juga bersahabat dengan pemirsanya melalui media sosial seperti instagram dan facebook yang dapat diakses oleh masyarakat dari kalangan manapun. Ruai memberikan

ruang untuk kita semua bebas berpendapat dan menuangkan ide apapun demi kemajuan daerah serta kebaikan bersama. Hal ini menandakan bahwa Ruai TV terbuka untuk masyarakat. Dan kami sangat bangga memiliki Ruai TV Pontianak, satu-satunya televisi yang membela kepentingan masyarakat dan yang membuat program membantu pelestarian budaya lokalnya seperti lagu-lagu daerah terutama Dayak. Saya pribadi merasa bangga menjadi orang Dayak karena budaya kami sekarang banyak dikenal masyarakat luas.”

Selain tanggapan dari tokoh masyarakat adat budaya Dayak Kebahant, Ketua Forum Pemuda Adat Dayak (FOPAD) Melawi juga memiliki tanggapan yang sama dengan dengan Roni. Dimana Ruai TV menjadi televisi yang paling penting keberadaannya. Saleh Tapa mengatakan:

“Ruai TV sangat berharga bagi masyarakat Kalimantan Barat. Dimana keberadaan Ruai sebagai televisi lokal dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebudayaan masyarakat Dayak. Hal seperti ini harus dapat didukung dan juga terus dikembangkan oleh Ruai. Karena dengan adanya ruang diskusi dan penyaluran aspirasi seperti inilah yang tidak bisa dilakukan oleh televisi lain di Kalimantan Barat”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teoretis

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kebijakan media, strategi media dan implementasi strategi program Ruai TV Pontianak dalam pelestarian budaya lokal Dayak Kalimantan Barat. Setelah mengkonfirmasi teori peran, peneliti menemukan beberapa temuan terkait fokus penelitian.

Pembahasan ini dilakukan diskusikan dengan menggunakan teori yang digunakan peneliti untuk mengkonfirmasi temuan di lapangan. Pengukuhan suatu penemuan dengan teori merupakan tahapan untuk menentukan apakah teori tersebut masih relevan atau bahkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan. Penjelasan untuk konfirmasi teoritis dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

Dimensi peran (strategi, kontribusi, dan alat komunikasi) merupakan bagian dari teori peran yang dikemukakan Khantz dan Khantz digunakan oleh departemen produksi Ruai TV sebagai pedoman dalam membuat sebuah program siaran pada stasiun televisi yang tujuannya untuk menarik minat dan perhatian pemirsa atau masyarakat dengan terus meningkatkan kualitas produksi program siaran televisi yang semakin baik dan bermutu serta menguntungkan masyarakat dan stasiun televisi itu sendiri.

Hasil pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan pencatatan. Saat peneliti melakukan penelitian di Ruai TV Pontianak, peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mereduksi data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan dijelaskan. Sebagai proses sederhana dan menarik kesimpulan dari data, analisis data bertujuan untuk mengumpulkan atau menelaah data yang diperoleh dengan cara yang bermakna agar mudah dipahami. Berikut beberapa temuan yang ditemukan para peneliti:

a. Kebijakan media Ruai TV dalam berperan dalam melestarikan budaya lokal Dayak Kalimantan Barat

- 1) Independensi media menjadi dasar dalam kebijakan media

Kebijakan legitimasi pada Ruai TV melibatkan pemerintah untuk menghindari adanya pertentangan, namun ada hal-hal yang prinsip yang tetap dilaksanakan jika mengenai kepentingan masyarakat. Ruai TV merupakan televisi yang di inisiasi oleh aktivis orientasi sosial, salah satu wujud orientasi sosial itu adalah adanya sebuah aturan bahwa Ruai TV adalah dengan menolak iklan dari perusahaan sawit atau program lain yang kaitannya dengan lingkungan.

Ruai TV menjadi televisi yang mempunyai visi dan misi yang ingin memajukan kearifan lokal terutama budaya. Dengan menyandangkan status sebagai media, maka Ruai TV dengan tegas untuk menjaga integritas media yang tidak memihak kepada siapapun. Selain itu, Ruai TV tetap dekat dengan organisasi masyarakat sipil karena kegigihannya dalam mempertahankan nilai-nilai sosial ini yaitu memperjuangkan hak-hak masyarakat adat dan keadilan lingkungan hidup.

- 2) Kebebasan berpendapat *Crew* Ruai TV dalam membuat perencanaan menjadi penentu kebijakan media

Kebijakan yang ada pada sturktural Ruai TV merupakan kinerja *crew* dari Ruai TV. Kinerja yang baik adalah hasil dari perencanaan yang baik pula. Suasana yang terjadi di ruangan

ketika rapat atau perencanaan pembuatan kebijakan memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Berpendapat boleh berbeda tetapi tetap memiliki satu tujuan dan satu kesatuan. Setiap *crew* memiliki hak dalam penolakan penapat, memberi saran, dan kritik.

Dalam menentukan kebijakan, *crew* Ruai TV sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang harus dipecahkan. Hal ini terkait dengan strategi dan penerapan strategi program tersebut. Meskipun keputusan akhir yang berwenang adalah pimpinan, namun tetap saja dalam prosesnya semua *crew* wajib menyampaikan pemikirannya.

3) Keterbukaan sikap Ruai menjadikan penentu dalam evaluasi kebijakan dan eksistensi

Sebuah eksistensi dapat dibangun dari sebuah komitmen yang kuat dalam bekerja. Dengan dibekali rasa tanggungjawab pada setiap *crew*, sudah membuat Ruai TV dapat membangun sebuah media yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Ketika para *crew* telah diberikan amanah untuk menjalankan tugasnya masing-masing, maka beban tanggungjawab ada pada *crew*. Eksistensi media televisi tidak dapat lahir dengan sendirinya tanpa ada kebijakan-kebijakan dari pengurus Ruai TV. Kebijakan ini juga juga dibuat agar media televisi lokal Ruai dapat memiliki arah dan tujuan. Jangan sampai di tengah perjalanan televisi tersebut beridiri lalu kehilangan arah dan eksistensinya dalam masyarakat. Memiliki kedekatan khusus dengan masyarakat yang ada di Kalimantan Barat sudah menjadi nilai tersendiri bagi Ruai. Ruai hanya

tinggal mengatur hal tersebut lewat kebijakan-kebijakannya yang disesuaikan dengan visi dan misi ketika Ruai tersebut dibentuk.

Bagi Ruai TV mempertahankan eksistensi dizaman saat ini adalah sesuatu hal yang wajib dilakukan, saat ini era teknologi digital sudah menguasai masyarakat sampai ke pelosok negeri. Perkembangan zaman inilah yang harus dijadikan sebuah tantangan dan peluang, bukan suatu hambatan.

Berdasarkan analisis diatas, maka penemuan terkait komitmen *crew* menjadi cara untuk mempertahankan eksistensi media Ruai TV. Dengan menjada kepercayaan masyarakat, maka merupakan sebuah modal bagi Ruai TV dalam mempertahankan kualitas program yang ada dengan tetap memperbaiki produksi dan kualitas penyiaran. Selain itu dengan melakukan dialog interaktif juga menjadi salah satu hal yang sering dilakukan Ruai TV untuk terus mendapatkan saran dan masukan. Diera zaman seperti saat ini, Ruai TV ingin membawa media tersebut kepada masyarakat agar selalu menjadi dambaan dan kepercayaan bagi masyarakat yang ada di Kalimantan Barat.

b. Strategi Program yang di jalankan Ruai TV dalam pelestarian budaya lokal Dayak

- 1) Sering menayangkan program budaya menjadi strategi dalam melestarikan budaya

Ruai TV mempunyai mempunyai misi besar dalam membangun budaya yang ada di Kalimantan Barat. Ruai TV selalu menempatkan posisinya dengan baik dalam masyarakat di

Kalimantan Barat. Setiap ada acara yang berkaitan dengan budaya, Ruai TV selalu hadir untuk meliput dan kemudian menayangkan kegiatan acara tersebut. Begitu pula dengan salah satu program Ruai yang menayangkan program musik daerah atau lagu-lagu daerah. Lewat ruang dan waktu yang diberikan, Ruai memberikan tempat untuk menayangkan program-program berita tentang budaya dan juga berusaha untuk meumbuhkan ruang kepada masyarakat untuk berkreatifitas dalam membangun dan melestarikan budaya lokal Dayak.

Dengan menjadi sebuah media yang kuat dalam kearifan lokal, Ruai TV juga berusaha dalam memperkuat akar-akar budaya. Jika dilihat, rata-rata program televisi lokal banyak yang berangkat atau berdasarkan pada program budaya Dayak. Selain itu, dalam menayangkan program-program budaya tersebut Ruai TV melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam mewujudkan pelestarian budaya. Salah satu kerjasama tersebut adalah kerjasama antara Ruai TV dengan pemerintah propinsi Kalimantan Barat. Yang mana setiap kali pemerintah mengadakan acara tentang kebudayaan, Ruai TV diminta untuk menyiarkan kegiatan tersebut agar masyarakat mengetahui dan bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Ruai TV menyiarkan program budaya terutama budaya Dayak, dimana selama 16,6 jam siaran dalam satu hari terdapat beberapa program yang menayangkan tentang budaya Dayak.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, maka peneliti setuju bahwa Ruai TV

berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal dayak. Ruai TV sangat berkontribusi dalam melestarikan budaya dayak Kalimantan Barat melalui program yang disiarkan. Hal ini dapat ditinjau pada jaman dahulu sebelum ada Ruai TV kegiatan dan kehidupan dayak tidak berkembang serta tidak terekspos, musisi berbakat tidak berwadah, sehingga orang-orang yang mempunyai bakat tidak memiliki tempat untuk menyalurkannya, sehingga orang tidak begitu paham seperti apa budaya dayak yang sesungguhnya.

Namun pada sekarang ini seluruh daerah Kalimantan Barat banyak yang tahu bagaimana budaya dayak, dan ternyata suku dayak itu bermacam-macam namanya, bahkan beda daerah atau tempat lain pula bahasanya, begitu juga dengan adat istiadatnya.

Ruai TV mewadahi para musisi, kreator musik yang hobi membuat lagu, seniman yang hobi melukis, penata tari, pelatih tari dan penari untuk dapat mengembangkan bakatnya. Ruai TV memberi kesempatan kepada seniman untuk berkarya dan Ruai TV menayangkan, mengekspos, serta mempromosikan bakat-bakat seniman dari beberapa etnik, dan terkhususkan untuk budaya dayak Kalimantan Barat. Ruai TV menjadi harapan besar bagi musisi dan seniman dalam mengembangkan bakat, serta sebagai tempat mendapatkan kehidupan lain, terutama pemenuhan kebutuhan hidup.

- 2) Profesionalitas *crew* yang menentukan kualitas tayangan budaya

Dalam menjalankan strategi program Ruai TV, *crew* Ruai TV dituntut mempunyai kinerja yang baik dan totalitas. Dimana setiap *crew* harus siap sedia jika terdapat berita maupun informasi yang harus diliput dan dibagikan dengan masyarakat. Di Ruai TV, banyak *crew* yang harus berkreasi dan berinovasi untuk menarik minat masyarakat untuk menonton. Seperti dengan meliput berita dan produksi program di daerah terpencil maupun membuat siaran langsung menggunakan chanel youtube agar dapat bersaing dengan televisi nasional.

Namun, bukan berarti setiap *crew* yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesionalitas tidak akan mau tahu dengan tugas atau pekerjaan yang lainnya.

3) Kepedulian Ruai TV dalam menampung aspirasi masyarakat lewat program khusus

Ruai TV juga sudah menjadi alat komunikasi bagi masyarakat Kalimantan Barat terutama bagi mereka yang tinggal di luar kota seperti kabupaten, kecamatan, dan desa. Alat komunikasi yang dimaksudkan adalah melalui program acara di Ruai TV seperti dialog interaktif. Melalui program tersebut masyarakat dapat melaporkan secara langsung melalui via telepon, sms tentang kejadian di daerah, atau aduan tentang kerusakan jalan atau infrastruktur dan lainnya agar ditindaklanjuti oleh pemerintah melalui tayangan Ruai TV. Selain itu Ruai TV bukan hanya sebagai alat komunikasi masyarakat kepada pemerintah namun juga sebagai alat komunikasi pemerintah kepada masyarakat tentang kejadian darurat maupun himbauan.

Program siaran Ruai TV juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengirimkan video atau rekaman tentang kegiatan budaya yang ada di daerah terpencil yang dapat dinikmati masyarakat lain nya dengan melakukan kroscek kebenaran ke tempat kejadian sesuai UU penyiaran dan standart jurnalistik sebelum video dan rekaman ditayangkan, untuk menghindari berita bohong atau hoax. Dan masih banyak lagi program-program Ruai TV yang berperan aktif dalam melestarikan budayak dayak Kalimantan Barat.

Kedudukan Ruai TV dalam masyarakat sangat membantu dan menguntungkan masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, sejarah, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya. Ruai TV memberikan nuansa baru bagi masyarakat dalam segala bidang terutama bidang seni dan budaya dayak. Sebelumnya orang mengenal orang dayak makan manusia, sehingga ketika mendengar kata dayak bagi masyarakat awam sudah ketakutan dulu. Namun dengan adanya Ruai TV, semua orang paham bahwa orang dayak atau masyarakat dayak adalah orang biasa yang juga memiliki budaya yang tidak kalah menariknya dari etnik budaya lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti, Ruai TV berusaha untuk menjadi media yang menerima informasi dan juga media yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Masalah tersebut datang dari masyarakat daerah yang membutuhkan penyelesaian suatu masalah di daerah yang juga terkait pada hubungan masyarakat dengan pemerintah daerah maupun

pemerintah pusat. Hal ini juga dapat menjadi suatu informasi bagi masyarakat lainnya yang ada di wilayah Kalimantan Barat.

c) Implementasi Strategi Program dalam Pelestarian Budaya Dayak

- 1) Pelaksanaan program sesuai prosedur dan standar pelaksanaan sebagai penentu keberhasilan strategi program

Pada penerapan strategi program dalam pelestarian budaya lokal Dayak, perlu adanya prinsip untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya standar pelaksanaan program dan juga sesuai dengan prosedur yang tepat akan menentukan strategi program tersebut berhasil. Hal inilah yang menjadi acuan dimana Ruai TV selalu menjalankan strategi program dengan memperhatikan rambu-rambu standar operasional program dengan prosedur yang harus dipenuhi.

Pada program yang ada di Ruai TV, program-program tersebut selalu tayang dengan waktu yang tepat dan menyasar pada penonton yang tepat. Dimana batasan umur telah diperhitungkan dengan baik dalam pembuatan kebijakan dan strategi jam tayang program. Dengan dukungan berbagai pihak termasuk *crew* menjadi penentu keberhasilan strategi program budaya yang ada di Ruai TV. Standar dan prosedur penayangan program pada Ruai TV sudah dijalankan sesuai dengan kebijakan dan strategi program. Tinggal bagaimana cara semua *crew* dapat mempertahankan kinerja tersebut dan

memperbaharui standar program agar lebih baik dan berinovasi.

2) Pemantauan dan pengawasan program untuk menjaga integritas program

Pemantauan dan pengawasan program dijalankan oleh Ruai TV dan dibawah naungan KPID selaku lembaga yang mengawasi penyiaran. Pemantauan yang dilakukan Ruai TV juga untuk menjaga integritas program yang sekiranya program tersebut menampilkan tayangan yang tidak pantas ataupun terdapat adegan kekerasan dalam program budaya. Pemantauan ini dilakukan dengan melakukan pemotongan adegan atau mensensor adegan dari gambar yang akan ditayangkan. KPID juga bertugas untuk melapis media Ruai TV atau memberikan teguran, yang sekiranya teledor dan menyalahi aturan dalam penayangan program tersebut.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti setuju bahwa peran Ruai TV sejalan dengan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan yaitu teori peran, yang disesuaikan dengan kontek di lapangan. Dalam aspek peran ini dapat dikatakan bahwan proses peran berjalan dengan baik apabila peran kebijakan, strategi, alat komunikasi, dan sebagai penyelesaian masalah ini dilakukan dengan benar oleh Ruai TV.

Dalam aspek kebijakan dilakukan untuk menentukan rencana dan mencapai sebuah tujuan yaitu strategi program. Setelah aspek kebijakan, selanjutnya adalah aspek strategi program digunakan untuk

mencapai rencana-rencana yang mengintegritaskan tujuan-tujuan utama dari kebijakan yang sebelumnya sudah dibuat. Kemudian, aspek alat komunikasi, dimana penerapan atau implementasi dari strategi program adalah dengan cara mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi kepada khalayak masyarakat. Dan setelah menyebarkan informasi tersebut. Khalayak masyarakat dapat menerima informasi tersebut untuk menjadikan media sebuah alat penyelesaian masalah untuk menyampaikan sebuah aspirasi yang banyak orang belum mengetahuinya.

Dalam konteks Ruai TV Pontianak, proses-proses yang ada didalam asumsi teori peran melalui dinamika peran itu menurut pandangan peneliti sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika yang dilakukan oleh Ruai TV.

2. Prespektif Keislaman

Berdasarkan pada hasil temuan dan fakta yang peneliti temukan di lapangan tentang peran media dalam pelestarian budaya lokal yang ditinjau dari perspektif Islam menurut surah Ali Imran ayat 104 yang isinya berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang*

*mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁴³

Ayat tersebut dapat dimengerti bahwa media televisi sebagai media yang menyampaikan sebuah informasi harus berdasarkan pada fakta dengan etika jurnalis yang baik. Kemudian, dalam pelestarian budaya sangat penting apabila dilakukan oleh media televisi. Hal ini dapat melestarikan budaya dari kepunahan dan perkembangan globalisasi yang sangat cepat.

Ruai TV menyiarkan program-program baik itu berita lokal maupun budaya lokal dengan sangat baik, karena Ruai TV memiliki kedekatan khusus dengan masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Ciri khas memang harus dimiliki oleh Ruai TV sebagai media televisi lokal. Hal ini berguna dalam mewujudkan visi dan misi dari media tersebut untuk memajukan dan melestarikan budaya lokal.

Dijelaskan pada ayat di atas bahwa Ruai TV selaku media juga harus memberikan informasi tentang tayangan-tayangan budaya lokal khususnya budaya dayak, karena jika tidak maka Ruai TV dapat kehilangan perannya sebagai media pelestari budaya lokal.

⁴³ QS, Ali Imran [3]: 159

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai peran Ruai TV Pontianak dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak dengan memakai teori peran dalam dimensi peran Khantz dan Khan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran Ruai TV Pontianak dalam Pelestarian Budaya Lokal Dayak Kalimantan Barat dimulai dari tahap kebijakan media yang membuat aturan-aturan dalam mencapai sebuah tujuan dan misi. Kemudian melalui strategi program, kebijakan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan atau mengimplementasikan program-program tersebut dengan standar pelaksanaan dan dilakukan pemantauan serta pengawasan terhadap tayangan tentang budaya lokal tersebut. Hak tersebut juga untuk melihat sejauh mana peran Ruai TV dalam menayangkan program tentang budaya lokal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang peran Ruai TV dalam melindungi budaya lokal Dayak di Kalimantan Barat, maka peneliti merekomendasikan metode sebagai berikut:

Bagi masyarakat atau penonton, dalam menerima informasi dan menikmati program acara tentang budaya lokal, diharapkan memiliki daya kreatifitas dan inovasi dengan turut ikut menjaga dan melestarikan budaya lokal khususnya budaya Dayak Kalimantan Barat.

Bagi pemilik media khususnya Ruai TV, hal ini untuk lebih meningkatkan kualitas program budaya daerah yang ditayangkan serta lebih berinovasi dalam menerapkan kebijakan manajemen media.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat memfokuskan pada program budaya lokal Ruai TV Pontianak.

C. Keterbatasan Penelitian

Hambatan peneliti selama melakukan penelitian yaitu, jarak dan waktu tempuh untuk bertemu dengan informan untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara. Ditambah dengan jadwal media televisi yang cukup padat dan kondisi Covid-19 yang sedang marak di Indonesia yang membuat wawancara ini harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer dan Jeffrey C, *Role Ambigiry And Clarity, Clermont : A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States*, 2003
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- H.Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983
- H.R. Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta: Restu Agung, 2007
- Hessel Nogi S. Tangklisian, *Manajemen Publik*, Jakarta : Grasindo, 2005
- Horoepoerti, Arimbi, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, 2003
- J.B. wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung : Penerbit Alumni, 1986
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, Cet I, Jakarta:P3ES, 1998
- Joni Purwanto, Esti Cemporaningsih, dan Punto Wijayanto, *Pariwisata Kota Pusaka : Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (KEMENBUDPAR),
Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan,
Jakarta : KEMENBUDPAR, 2004

Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai
Pustaka, 1994

Morissan, M. A, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta : PT.
Prenada Media Group, 2008

P.C.S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi
dan Video*, Jakarta : Grasindo, 1993

QS, Al Sajdah [5]: 415

QS, Ali Imran [3]: 159

QS, An-Nisa [63]: 88

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*.
Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1984

Sudirman Danim, *Pengantar Penerbitan Pers*, Bandung : PT
Remaja Rosdakarya, 2004

William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*,
Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003

Jurnal :

Eka Wahyu Nugraha, “Peran Televisi Lokal Dalam
Melestarikan Seni dan Budaya (Studi Kasus Program
Acara Cirebon TV)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi

Bidang Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Mercu Buana Jakarta, 2009.

Hobbs, R, *“Teaching with and about film and television: Integrating media literacy concepts into management education”*, MCB UP Limited, 1998.

Isni Aryanti Agustin, *“Peran Televisi Lokal dalam Pelestarian Budaya Lokal Cirebon (Studi Kasus Pada Radar Cirebon Televisi)”*, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2013

Octarina Andanasari. *“Strategi SBO TV Dalam Memertahankan Eksistensi di Tengah Persaingan Televisi Lokal di Surabaya (Pendekatan Ekonomi Media)”*, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014

Paulus Sandra. *“Pengaruh Multikultural Terhadap Hiasan Pada Rumah Betang Masyarakat Dayak Kanayatn Kalimantan Barat”*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

Suri Namira dan Reni Nuraeni, *“Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian Budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)”*, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, 2017.

The department for democracy and social development, the division for culture and media “*Policy Culture and Media In Development Coopertaion*”, Sida’s Department, 2004.

Internet :

Hildigardis Nahak

(<https://www.researchgate.net> Diakses 18 Agustus 2020, pukul 13.20)

Kebangposulbarprov

(https://kebangposulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2020/08/PBM-Mendagri-Menbudpar_42-40_2009_pedoman-pelestarian-kebudayaan.pdf Diakses 18 Agustus 2020 pukul 20.30)

Pengertian Umum

(<http://umumpengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> Diakses 16 Oktober 2020 pukul 14.05)

Sigit Surahman

(<https://www.researchgate.net> Diakses 12 Maret 2020)

